

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU YANG
BERJUDUL SECANGKIR KOPI BERPIKIR POSITIF ISLAMI
KARYA JALALUDDIN ALTARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

FAIDIL FATHURROHMAN

NIM .1717402189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini , saya:

Nama : Faidil Fathurrohman
NIM : 1717402189
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami Karya Jalaluddin Altara” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/Karya saya Sendiri, bukan di buatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang di kutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Juli 2022

 yatakan,

Faidil Fathurrohman

NIM. 1717402189

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi faidil fathurrohman

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	difarepositories.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	library.walisongo.ac.id Internet Source	< 1%
9	feizainfo.blogspot.com Internet Source	< 1%

10	astharyaurorablinkblink.wordpress.com Internet Source	< 1%
11	ahmad-fathullah.blogspot.com Internet Source	< 1%
12	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	< 1%
13	journal.uml.ac.id Internet Source	< 1%
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	< 1%
15	repository.iainpalu.ac.id Internet Source	< 1%
16	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	< 1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon: (0281) 635624 Faksimili: (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU SECANGKIR KOPI BERPIKIR POSITIF ISLAMI KARYA JALALUDDIN ALTARA

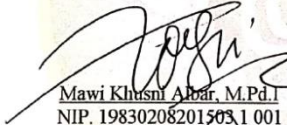
Yang disusun oleh Faidil Fathurrohman (NIM. 1717402189) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

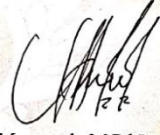
Purwokerto, 12 Juli 2022

Disetujui oleh:

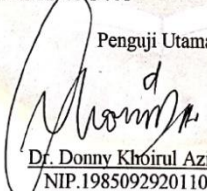
Penguji I/ Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Mawi Khusni Abbar, M.Pd.I
NIP. 19830208201503 1 001


Ulpah Maspupah, M.Pd.I

Penguji Utama


Dr. Donny Khoiril Azis, M.Pd.I
NIP. 19850929201101 1 010

Disetujui oleh:
Kajur,

Dr. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19521104200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Juli 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Faidil Fathurrohman
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

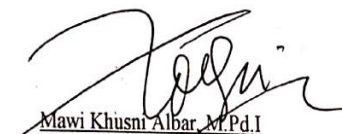
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Faidil Fathurrohman
NIM : 1717402189
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Yang Berjudul
Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami Karya Jalaluddin
Altara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, Saya mengucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Mawi Khuisni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208201503 1 001

iv

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU YANG BERJUDUL SECANGKIR KOPI BERPIKIR POSITIF ISLAMI KARYA JALALUDDIN ALTARA

Faidil Fathurrohman
1717402189
ABSTRAK

Agama Islam adalah agama yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islamnya, terutama dalam hal pendidikan. Dengan berkembangnya media-media pembelajaran di era modern ini, buku mulai tidak disukai terutama oleh anak-anak. Padahal sejak dini seorang anak agar wawasannya luas harus di tuntun dengan budaya literasi agar ilmu pengetahuan luas. Namun disini lain peran orang tua dan guru untuk mendampingi apa yang dibaca oleh anak agar tidak salah, karena di era sekarang banyak buku-buku yang belum layak dibaca oleh anak beredar luas di pasaran. Buku yang layak dibaca oleh anak ataupun segala umur pastinya akan memberikan dampak positif bagi kehidupannya seperti buku Secangkir Kopi Berpikir Positif islami Karya Jalaluddin Altara. Buku ini berisi tentang tuntunan kehidupan agar selalu bisa berperilaku dan berpikir positif. Buku ini juga dapat mengedukasi anak-anak dan membantu para pengajar dan orang tua dalam hal mengenalkan nilai-nilai pendidikan Islam. adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku yang berjudul secangkir Kopi Berpikir Positif Islami karya Jalaluddin Altara?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku yang berjudul Secangkir Kopi Berpikir positif Islami Karya Jalaluddin Altara.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu Buku Secangkir Kopi Berpikir positif Islami Karya Jalaluddin Altara. Sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam Dalam buku yang berjudul Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami Karya Jalaluddin Altara mengandung nilai pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Adapun kandungan nilai pendidikan Islam tersebut yaitu: *pertama*, nilai pendidikan akidah dalam buku yang berjudul Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami Karya Jalaluddin Altara meliputi: Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Rasul, dan Iman kepada Qada dan Qadhar. *Kedua*, berani, bertanggung jawab, jujur, menghormati orang lain, janji, tidak mudah menyerah, silaturahmi, sabar, ikhlas, bersyukur, husnudzon, berpikir dan berperilaku positif. *Ketiga*, nilai pendidikan ibadah, yang meliputi: berdoa, dzikir, salat Lima waktu.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Buku

VALUES OF ISLAMIC EDUCATION IN THE BOOK TITLE A COFFEE
THINKING POSITIVE ISLAM BY JALALUDDIN ALTARA

Faidil Fathurrohman
1717402189

ABSTRACT

Islam is a religion that puts forward the values of Islamic education, especially in terms of education. With the development of learning media in this modern era, books are starting to be disliked, especially by children. In fact, from an early age, a child must have a broad knowledge in order to be guided by a literacy culture so that knowledge is broad. But on the other hand, the role of parents and teachers is to accompany what children read so that they are not wrong, because in this era there are many books that are not suitable for children to read in the market. Books that are worthy of reading by children or all ages will certainly have a positive impact on their lives such as the book A Cup of Islamic Positive Thinking by Jalaluddin Altara. This book contains life guidance so that you can always behave and think positively. This book can also educate children and help teachers and parents in terms of introducing the values of Islamic education. As for the formulation of the problem in this study, what are the values of Islamic education in the book entitled A Cup of Islamic Positive Thinking by Jalaluddin Altara?

The purpose of this study is to describe what are the values of Islamic education in a book entitled A Cup of Positive Islamic Thinking Coffee by Jalaluddin Altara.

This research method is a qualitative method with the type of research that is library research. The data sources used consisted of primary data sources, namely the Book of a Cup of Coffee for Positive Islamic Thinking by Jalaluddin Altara. Secondary data sources are in the form of books and literatures relevant to this research. The data collection technique in this research is documentation and the data analysis technique used is content analysis.

The results showed that the values of Islamic education in the book entitled A Cup of Coffee for Positive Islamic Thinking by Jalaluddin Altara contain educational values of faith, morals, and worship. The content of the value of Islamic education is: first, the value of creed education in the book entitled A Cup of Positive Islamic Thinking Coffee by Jalaluddin Altara includes: Faith in Allah SWT, Faith in Apostles, and Faith in Qada and Qadhar. Second, being brave, responsible, honest, respecting others, promises, not giving up easily, friendship, patient, sincere, grateful, husnudzon, thinking and behaving positively. Third, the value of worship education, which includes: praying, dhikr, praying five times a day.

Keywords: Values, Islamic Education, Books

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Ṣ̌	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūḥah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikma</i> <i>h</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الولىاء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
---------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūḥah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة النظر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	Ḍammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تانسى	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كاريم	Ditulis	Ī
		Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū
		Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati ببائكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“Barangsiapa Yang Menunjuki Kepada Kebaikan Maka Dia Akan Mendapatkan Pahala
Seperti Pahala Orang Yang Mengerjakanya”¹

HR.Muslim



¹ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019).
hlm. 91

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas terwujudnya karya yang sederhana ini sebagai jawaban atas penantian serta doa yang telah diberikan. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Kepada bapak dan ibu saya, bapak Dartun dan ibu Muidah tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta Doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja tak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua. Karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak dan ibuku.
2. Kepada bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengantarkan saya, memberikan bimbingan dan pengajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak bapak dan ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
3. Kepada keluarga, kakak-kakak, adik-adik, dan saudara saya, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doanya untuk keberhasilan ini, keberadaan kalian memberikan semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
4. Kepada teman-teman PAI E Angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama mulai dari nol sampai sekarang, yang tidak akan saya lupakan. Semoga kita bisa sukses Bersama. Aamiin
5. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.
6. Kepada almamater UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan semua pihak yang terlibat dan tidak bisa disebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Yang Berjudul Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami Karya Jalaluddin Altara”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Puji syukur sebuah kenikmatan yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. , Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag. , Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. , Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Rahman Afandi, S.Ag,M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I, Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Orang tua yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis
9. Teman-teman PAI E Angkatan 2017 dan semua pihak yang telah membantu

dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Purwokerto, 14 Juni 2022

Peneliti,

Faidil Fathurrohman
NIM. 1717402189



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	3
1. Nilai Pendidikan Islam	3
2. Buku Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami Karya Jalaluddin Altara	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Dan Manfaat Pendidikan	5
1. Tujuan dari penelitian	5
2. Manfaat dari Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	7
1. Jenis Penelitian.....	7
2. Sumber Data	7
G. Teknik Pengumpulan Data	8
H. Teknik Analisis Data	8
I. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Nilai	11

B. Pengertian Pendidikan	13
1. Pengertian Pendidikan Islam	13
2. Dasar Pendidikan Islam	14
3. Tujuan Pendidikan Islam	16
4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	17
5. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	17
6. Sumber Pendidikan Islam	22
7. Pendidik Dalam Islam	23
C. Kajian Tentang Buku	26
1. Pengertian Buku	26
2. Jenis-Jenis Buku	26
BAB III KAJIAN TENTANG BUKU SECANGKIR KOPI BERPIKIR	
POSITIF ISLAMI KARYA JALALUDDIN ALTARA	28
A. Sinopsis dan Resensi	28
1. Sinopsis Buku	28
2. Resensi	28
B. Biografi Penulis	45
C. Kelebihan Buku	46
BAB IV MENELISIK NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM	
BUKU YANG BERJUDUL SECANGKIR KOPI BERPIKIR POSITIF	
ISLAMI KARYA JALALUDDIN ALTARA	47
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Yang Berjudul Secangkir Kopi	
Berpikir Positif Islami Karya Jalaluddin Altara	47
1. Nilai akidah	47
2. Nilai Akhlak	49
3. Nilai Ibadah	56
B. Pembahasan Hasil Temuan Menelisik Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam	
Buku Yang Berjudul Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami Karya	
Jalaluddin Altara	58
1. Nilai Akidah	58
2. Nilai Akhlak	61

3. Nilai Ibadah	78
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
C. Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91
LAMPIRAN.....	94



DAFTAR SINGKATAN

SWT : Subhanahu Wa Ta'ala

SAW : Shalallaahu Alaihi Wassalaam





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan tentang pendidikan dalam ranah kehidupan manusia adalah hal yang tidak ada habisnya untuk dibahas, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihilangkan dalam hal kemajuan zaman. Dengan seiring bergantinya zaman, pendidikan semakin banyak muncul dengan hal-hal baru dengan menyesuaikan tradisi suatu bangsa dan negara yang menerapkan sistem pendidikan yang berbeda-beda.

Seperti di Indonesia sendiri yang dimana sistem pendidikannya diatur oleh Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan sendiri adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Menurut Lavengelt, Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang dilakukan pada anak untuk menjadi dewasa.³ Ciri ciri orang dewasa sendiri di tunjukan dari kemampuan secara fisik, mental, sosial, moral dan emosionalnya. Menurut Garis Besar haluan Negara (GBHN) pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan sebuah kemampuan untuk mengembangkan kemampuan didalam maupun di luar sekolah. Sedangkan menurut Noto Atmodjo, pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan yang bertujuan untuk mempengaruhi oranglain sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan.⁴ Dari ketiga pendapat tersebut dapat sedikit disimpulkan bahwa Pendidikan adalah segala upaya yang di lakukan

² UU No. 20 Tahun 2003 Pasal tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)

³ Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm 38.

⁴ Heri D.J. Maulana, *Promosi Kesehatan*, (Jakarta: EGC, 2009), hlm 147.

untuk merubah seseorang menjadi seseorang yang di harapkan oleh pelaku pendidikan melalui proses yang ada.

Dari pernyataan-pernyataan di atas juga dimaksudkan bahwa pendidikan memiliki peran membantu peserta didik untuk menemukan jati dirinya agar bisa menjadi seseorang yang dewasa secara emosional dan moral, seperti halnya dalam menemukan bakat seseorang dan menggali potensi diri seseorang. Namun di era sekarang ini tujuan pendidikan yang diterapkan dalam UUD maupun sebuah sekolah belum mencapai yang di inginkan dengan melihat realita yang sekarang ini, seseorang lebih cenderung menilai seseorang dari nilai dan menganggap yang nilainya bagus pintar dan yang nilainya jelek bodoh.⁵

Hal seperti itu tidak melulu terjadi dalam dunia pendidikan umum saja di dalam dunia pendidikan Islam juga mengalami penurunan dalam nilai, hal tersebut di buktikan dengan sebuah wawancara langsung Bahtiar Fahmi Utomo dengan Emha Ainun Nadjib yang dimuat dalam skripsinya yang menjelaskan bahwa menurut Caknun saat ini, Pendidikan Islam di kampus untuk saat ini terjadi pengelompokan dimana seorang hanya belajar sesuai disiplin ilmunya saja atau bisa dibidang ilmu yang di pelajari terbatas sesuai jurusan saja tidak secara universal, sedangkan nilai akhlak dan kejujuran bukan termasuk nilai ilmiah. Sehingga dampak dari lemahnya pendidikan Islam saat ini adalah menurunnya moral pada peserta didik seperti yang terjadi diantara permusuhan antar agama, antar ormas-ormas Islam, pergaulan bebas dan lain sebagainya.⁶

Dengan adanya kasus kasus seperti itu tentu banyak tokoh Islam di Indonesia yang membahas serta memberi solusi, ditambah dengan pemikir-pemikir modern yang ikut serta memberikan wawasannya sebagai referensi terkait pendidikan Islam. Buku yang berjudul *Secangkir Kopi Berfikir Positif*

⁵ Awali Muttaqin, *Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Anggukan Ritmis kaki Pak Kiai Karya Emha Ainun Nadjib*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2021.

⁶ Bahtiar Fahmi Utomo, *Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Islami karya Jalaluddin Altara mengurai tentang tuntunan berpikir positif yang sangat banyak ditemukan dalam ajaran agama Islam. Jalaluddin Altara merupakan seorang penulis yang lumayan populer pada zaman sekarang. Beliau mengenyam pendidikan di salah satu universitas negeri di Yogyakarta, beliau juga pernah mengenyam pendidikan di salah satu pondok pesantren dan mengikuti sekolah kepenulisan. Tidak heran ada beberapa karya beliau yang sangat diminati masyarakat terutama buku yang berjudul *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*. Buku ini secara umum memandu agar seorang Muslim itu bisa berpikir positif. Kemudian di pandu pula agar dapat mengaplikasikan pikiran positif itu kedalam perilaku-perilaku keseharian yang Islami. Tidak lupa pula, disajikan referensi dari Al-qur'an dan hadits bahwa kita harus mempunyai kemampuan berpikir dan berperilaku yang positif.

Dengan adanya Uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sebuah buku yang berjudul *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami* karya Jalaluddin Altara yang dimana penulis akan mencoba menelisik nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku tersebut, dengan harapan penulis bisa memberikan pemikirannya serta penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat maupun bagi para peneliti berikutnya.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang bisa dijunjung tinggi, yang bisa mewarnai dan juga dapat menjiwai tindakan seseorang. Nilai juga dapat diartikan sebagai titik acuan dalam kehidupan. Nilai adalah sebuah titik yang disukai seseorang, yang biasanya dikejar, dihargai, di inginkan, diusahakan sebagai hal yang berharga, karena dengan menghayati nilai seseorang akan terlihat bermartabat.⁷ Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoha mengartikan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan

⁷ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm56.

benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sebuah penghayatan yang di kehendaki dan tidak dikehendaki.⁸

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk mewujudkan suasana belajar atau pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan bebas mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, agama, bangsa dan negara.⁹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai transformasi ilmu pengetahuan, budaya dan nilai-nilai yang ada pada generasi sekarang untuk lebih dikembangkan pada generasi selanjutnya

Islam kata yang memiliki makna asli perdamaian. Orang Islam ialah orang yang damai dengan Allah, damai dengan diri sendiri dan damai dengan masyarakat luas. Damai dengan Allah SWT dimaksudkan agar kita selalu berserah diri kepadaNya, menjalani perintahnya menjauhi larangannya. Damai dengan masyarakat luas yaitu bagaimana kita dalam bersikap kepada setiap orang, menjunjung tinggi sikap toleransi dalam kehidupan.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah hal penting terkait usaha untuk pengembangan diri seseorang ataupun masyarakat luas guna menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

2. Buku *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami* Karya Jalaluddin Altara

“*Buku Secangkir kopi Berpikir Positif Islami Karya Jalaluddin Altara*” merupakan buku dari karya seorang penulis yang bernama Jalaluddin Altara yang memiliki tebal 236 Halaman. Buku ini mengkaji tentang tuntunan berpikir positif yang sangat banyak di temukan dalam ajaran agama Islam. Buku ini secara umum memandu agar seorang Muslim itu agar berpikir positif. Kemudian di pandu pula agar dapat

⁸ Taufik Nugroho, STEI Tazkia Bogor, Dr. Ari Prasetyo, *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm 239.

⁹ Tim Penyusun, *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 3.

¹⁰ Ali Muhtarom, Abdul Karim, Achmad Choiron, Jamal Ma'mur Asmani, Yusuf Hasyim, *Islam Agama Cinta Damai*, (Semarang: CV Pilar Nusantara , 2018), hlm 4.

mengaplikasikan pikiran positif itu ke dalam perilaku manusia sehari-harinya. Tidak terlewatkan, disajikan dengan referensi dari kitab suci Al Qur'an dan Hadits bahwa kita harus memiliki kemampuan berpikir dan berperilaku yang positif.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka timbulah rumusan masalah yang akan menjadi objek untuk diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Secangkir Kopi Berfikir Positif Islami* Karya Jalaluddin Altara?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibentuk maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Secangkir Kopi Berfikir Positif Islami* Karya Jalaluddin Altara.
- b. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Buku *Secangkir Kopi Berfikir Positif Islami* Karya Jalaluddin Altara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan untuk memperluas pengetahuan tentang wacana pendidikan Islam maupun sebagai referensi untuk penelitian lanjutan tentang pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi para pendidik maupun peserta didik, maupun masyarakat seluruhnya. Diharapkan juga peneliti dapat berkontribusi bagi pemikiran dunia pendidikan Islam.

E. Kajian Pustaka

Jurnal yang di terbitkan tahun 2018 oleh Robiatul Awaliyah dan Hasan Baharun dengan judul Pendidikan Islam Dalam Sistem pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). Dalam jurnal tersebut dijelaskan tentang pendidikan Islam itu apa secara terperinci. Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama sama membahas tentang pendidikan Islam. Perbedaan Jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu terletak pada sumber primernya dan skripsi penulis membahas lebih detail lagi.¹¹

Jurnal yang diterbitkan tahun 2019 oleh Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab *al-Mawa'iz al-'Usfuriyyah*. Dalam jurnal tersebut dijelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab *Kitab al-Mawa'iz al-'Usfuriyyah*. Persamaan jurnal tersebut dengan Skripsi penulis yaitu sama sama membahas tentang nilai pendidikan Islam. Perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu terletak pada sumber primernya dan skripsi penulis membahas lebih detail lagi.¹²

Jurnal yang di terbitkan tahun 2010 oleh Mukodi Mukodi dengan judul Nilai Nilai pendidikan Islam Dalam Q.S. Luqman: 12-19 Terhadap Kepribadian Anak. Dalam jurnal tersebut dijelaskan tentang nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Q.S. Luqman: 12-19. Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama sama membahas tentang nilai nilai pendidikan Islam. Perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu terletak pada sumber primernya dan skripsi penulis membahas lebih detail lagi.¹³

¹¹ Robiatul awaliyah, Hasan Baharun, *Pendidikan Islam Dalam sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, (Jurnal ilmiah Vol.19, No.1, 2018) hlm 34-39.

¹² Habib Muhtarudin, Ali Muhsin, *Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab al-Mawa-iz al-Usfuriyyah*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3, No.2, 2019) hlm. 311-330.

¹³ Mukodi Mukodi, *Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S. Luqman: 12-19 Terhadap Kepribadian Anak*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.2, No.1, 2010).

Skripsi yang di tulis Gita Rosalia mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu ditahun 2018 dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa. Dijelaskan Pendidikan islam dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa antara lain pendidikan islam yaitu akhlak kepada Allah dan rasul, akhlak kepada orangtua dan akhlak kepada diri sendiri. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama sama membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah buku. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada sumber primernya dan skripsi penulis membahas lebih detail lagi.¹⁴

Skripsi yang di tulis Nadiya Virginia Aspalam mahasiswa Institut Agama islam Negeri (IAIN) Metro ditahun 2020 dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan. Dijelaskan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan yang terbagi dalam beberapa kategori yakni kategori Ibadah dan Akhlak. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan Islam. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada sumber primernya dan skripsi penulis membahas lebih detail lagi.¹⁵

Skripsi yang di tulis oleh Destri Anggraini mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan (UIN) Lampung ditahun 2017 dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Kisah Nabi Nuh AS. Dijelaskan bahwa nilai-nilai yang dapat ditemukan dari kisah Nabi Nuh AS adalah Nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan Akhlak, dan nilai pendidikan ibadah. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan Islam. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada sumber primernya dan skripsi penulis membahas lebih detail lagi.¹⁶

¹⁴ Gita Rosalia, *Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2018 .

¹⁵ Nadiya Virginia, *Analisis Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan*, Skripsi , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN METRO, 2020.

¹⁶ Destri Anggraini, *Nilai Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Kisah Nabi Nuh*, Skripsi, Fakulstas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Jenis penelitian ini adalah penelitian kaian pustaka (*Library Research*). Penelitian jenis kepastakaan ini bertitik tolak dari dokumen berupa buku-buku ilmiah, artikel, majalah dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber sumber data dikelompokan menjadi:

a. Sumber Primer

Sumber data yang secara khusus menjadi objek peneliti biasanya berupa informasi dalam bentuk tulisan yang dapat diperoleh dari sumber aslinya.¹⁷ Adapun data primer yang di dalam peneliti ini adalah buku yang berjudul *Secangkir Kopi Berfikir Positif Islami* Karya Jalaluddin Altara.

b. Sumber Sekunder

Sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian biasanya berupa informasi dalam bentuk data tertulis dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun data sekunder yang yang dapat diperoleh adalah berbagai tulisan yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari materi buku, yaitu data data berupa buku, foto, wawancara, atau segala jenis informasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap buku buku yang menyangkut nilai nilai pendidikan Islam.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 40.

2. Dokumen adalah data yang tertulis atau laporan yang terlampir dalam suatu kejadian, dokumentasi juga bisa berupa foto dan bahan statistic.¹⁸

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang terhimpun data dari berbagai tulisan yang membahas nilai-nilai pendidikan Islam dari buku pustaka, tabloid, surat kabar, internet dan data yang lain yang relevan dengan penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam menganalisis data yang telah di kumpulkan, penulis menggunakan metode *Content Analysis*. *Content Analysis* yaitu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakat pada waktu buku itu di tulis.

Namun, dalam hal ini penulis mencoba menggunakan content analysis terhadap sebuah buku nilai-nilai pendidikan Islam. Metode *Content analysis* di gunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel, dan hal-hal sejenis lainnya. Analisis di lakukan dengan meneliti isi dari buku. Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap buku nilai-nilai pendidikan Islam. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa metode yang representatif dalam buku tersebut dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Tahap-tahap yang peneliti lakukan

1. Membaca buku yang berjudul *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami* dan beberapa referensi tentang nilai-nilai pendidikan Islam kemudian mengelompokan data-datanya berupa kutipan yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Setelah semua data terkumpul berdasarkan unit analisisnya, maka langkah selanjutnya yang di lakukan penulis adalah mengkaji atau menganalisis isi

¹⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), hlm.115-116.

dari buku yang berjudul *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami* dan beberapa referensi buku tentang nilai-nilai pendidikan Islam dengan cara mengartikan maksud dari kutipan-kutipan dalam buku yang dipilih kemudian menafsirkannya sesuai dengan teori yang ada.

3. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah membuat kesimpulan penelitian yang telah dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian Pertama dari skripsi ini memuat judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, halaman Persembahan dan halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point-point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif, serta daftar Tabel.

BAB I meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II meliputi Landasan Teori, berisi meliputi Pengertian Nilai, Definisi Pendidikan Islam, Sumber Pendidikan Islam, Pendidik Dalam Islam serta nilai-nilai pendidikan Islam.

BAB III meliputi Profil Tokoh, resensi dan synopsis buku dalam *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami* dan kelebihan-kelebihan buku.

BAB IV meliputi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*.

BAB V meliputi Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa nilai memiliki pengertian kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.¹⁹ Kata *value* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah nilai, berasal dari bahasa latin *valere* atau dari bahasa Prancis kuno *valoir*. Arti denotatifnya *ValuValere, Valoire* atau Nilai dapat di maknai dengan arti yang sama yaitu harga. Namun ketika kata tersebut dihubungkan dengan suatu obyek tertentu atau di persepsikan dengan sudut pandang tertentu, harga memiliki penafsiran yang bermacam-macam sesuai obyek.

Seperti halnya harga dalam hal kegunaan barang (Nilai ekonomis), keyakinan individual (nilai psikologis), budaya (nilai Antropologis), kekuatan dan kepentingan (nilai Politis) dan keyakinan beragama (nilai agama). Semua harga yang bersifat material adalah kebutuhan untuk hidup sedangkan yang bersifat imaterial (abstrak) memiliki fungsi menjadi esensi kehidupan. Nilai sebenarnya pada dasarnya adalah angka atau huruf yang melambangkan seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan seseorang individu terhadap suatu pembahasan atau materi yang telah di dapat.²⁰

Menurut Steeman Nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang sangat erat antara nilai dan pola pikir.²¹

Nilai akan selalu memiliki hubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan di junjung tinggi

¹⁹W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 677.

²⁰ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 311.

²¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Kontuktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.56.

serta di kejar oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah kepuasan, dan setelahnya merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Nilai di pandang sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths, memiliki beberapa indikator yang mungkin dapat kita cermati sebagai berikut:

1. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals and purpose*) kemana kehidupan akan dituju, harus dikembangkan atau di arahkan.
2. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal hal yang berguna, yang baik dan yang positif.
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap dengan sesuai moralitas masyarakat, jadi nilailah yang memberikan acuan atau pedoman bagaimana seseorang harus bertingkah laku.
4. Nilai itu menarik (*interests*) memikat hati seseorang untuk di pikirkan, direnungkan, untuk di miliki, untuk di perjuangkan dan untuk di hayati.
5. Nilai mengusik perasaan (*feelings*) hati nurani seseorang ketika mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dll.
6. Nilai terkait dengan keyakinan dan kepercayaan (*beliefs and Conviction*)
7. Suatu nilai menuntut adanya aktifitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran tapi mendorong atau menimbulkan niat seseorang untuk melakukan sesuatu dengan nilai tersebut.
8. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam posisi kebingungan mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

Sehubungan dengan peranan nilai dalam kehidupan manusia, ahli pendidikan nilai dari Amerika Serikat, Raths, Ermin dan Simon mengatakan “*Values are general guides to behavior which tend to give direction to live.*” Jadi nilai merupakan panduan umum untuk membimbing tingkah laku dalam mencapai tujuan hidup seseorang.

Nilai juga dapat diartikan sebagai sarana penghubung kehidupan pribadi seseorang dengan kehidupan ya dalam bermasyarakat. Nilai memiliki sisi intelektual dan sisi emosional. Kedua sisi tersebut akan menentukan nilai itu sendiri beserta fungsi dalam kehidupan. Apabila suatu tindakan memiliki unsur emosional yang lebih kecil dan unsur intelektualnya lebih dominan, maka kombinasi unsur nilai tersebut disebut dengan norma. Norma-norma seperti keimanan, persaudaraan, keadilan, kesopanan, kesusilaan dan lain sebagainya akan dikatakan sebagai nilai apabila dilaksanakan dalam bentuk tingkah laku dan pola berpikir suatu kelompok. Jadi dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa sifat Norma adalah *absolut* dan *universal*, sedangkan sifat nilai dalah khusus dan relatif bagi tiap-tiap kelompok.

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Lavengelt, Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang dilakukan pada anak untuk menjadi dewasa.²² Ciri ciri orang dewasa sendiri di tunjukan dari kemampuan secara fisik, mental, sosial, moral dan emosionalnya. Menurut Garis Besar haluan Negara (GBHN) pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan sebuah kemampuan untuk mengembangkan kemampuan didalam maupun di luar sekolah. Sedangkan menurut Noto Atmodjo, pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan yang bertujuan untuk mempengaruhi oranglain sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan.²³ Dari ketiga pendapat tersebut dapat sedikit disimpulkan bahwa Pendidikan adalah segala upaya yang di lakukan untuk merubah seseorang menjadi seseorang yang di harapkan oleh pelaku pendidikan melalui proses yang ada.

²² Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm 38.

²³ Heri D.J. Maulana, *Promosi Kesehatan*, (Jakarta: EGC, 2009), hlm 147.

2. Pengertian pendidikan Islam

Ahmad D.Marimba mengartikan pendidikan sebagai sebuah proses bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar terbentuk kepribadian yang utama. Dalam Islam, pengertian pendidikan dibagi menjadi 3 macam jika dilihat dari segi bahasa yakni *at-tarbiyah* yang berarti memperbaiki, membimbing, memimpin dan memelihara, *at-talim* yang berarti mengajar, dan *at-ta'dib* yang berarti memberi adab. Dari ketiga bentuk tersebut kata tarbiyahlah yang paling populer digunakan.²⁴

Menurut Yusuf Qardhawi, pendidikan Islam adalah sebuah proses bimbingan atau arahan untuk menciptakan manusia seutuhnya baik itu akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya, serta akhlak dan ketrampilannya sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dari pengertian tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan Islam sangat jelas memperhatikan dan memprioritaskan eksistensi manusia yang memiliki unsur jiwa dan raga serta memiliki organ organ kognitif seperti hati, akal, dan kemampuan fisik. Organ-organ tersebut yang akan di bimbing dan diarahkan oleh pendidikan Islam agar menjadi pribadi yang utuh dan insan kamil.²⁵

Disisi lain, Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada tuhan serta mewujudkan eksistensinya sebagai Khalifah Allah di muka bumi dengan berlandaskan ajaran Islam yakni Al Qur'an dan sunnah sehingga terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.²⁶ Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang

²⁴ Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif 1990), hlm. 23.

²⁵ Hanafi Halid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish 2018), hlm. 51.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.18.

dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses bimbingan dan arahan yang akan menjadikan manusia sebagai pribadi yang insan kamil. Tidak hanya itu, pendidikan Islam juga menjunjung tinggi eksistensi manusia sebagai khalifah di muka bumi yang di lengkapi dengan akal dan pikiran.

3. Dasar Pendidikan Islam

Sebagai aksi yang berjalan dalam proses pembinaan dan pengarahan kepribadian seorang Muslim, maka pendidikan Islam membutuhkan dasar atau asas yang dijadikan sebagai landasan kerja. Dasar tersebut bertujuan untuk memberikan arah yang tepat bagi pelaksanaan pendidikan yang telah di programkan. Pendidikan Islam sangat memperhatikan tatanan individu dan sosial yang membawa penganutnya pada pengamalan Islam dan ajaran ajarannya ke dalam tingkah laku sehari hari. Oleh sebab itu, keberadaan sumber dan dasar pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al Qur'an dan As-Sunnah.²⁷

Hasan Langgulung menguraikan bahwa pendidikan Islam memiliki enam asas atau dasar diantaranya adalah: asas historisnya yang mempersepsi pendidik dengan hasil hasil pengalaman pendidikan masa lalu. Asas ini berfungsi untuk membantu pendidikan menafsirkan hal-hal dari sisi sejarah dan peradaban. Kedua, asas sosial yang memberikan kerangka budaya darimana pendidik itu bertolak dan bergerak, memindah budaya, serta memilih dan mengembangkannya. Asas ini berfungsi untuk menafsirkan sebuah perkumpulan dan masyarakat, serta sosialisasi dan perubahan. Ketiga, asas ekonomi yang memberi pandangan tentang potensi manusia serta keuangan, mengatur sumber sumbernya dan bertanggung jawab terhadap pengeluarannya. Keempat, asas politik dan administrasi yang memberi bingkai ideologi atau aqidah untuk mencapai sesuatu yang di cita-citakan dan rencana yang telah disusun. Asas ini berfungsi untuk menafsirkan susunan organisasi dalam pendidikan dan

²⁷ Abdurrahman An-Nawawi, *Pendidikan Islam Dirumah, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm.28.

bagaimana untuk menuju arah gerak yang tepat. Kelima, asas psikologis yang memberikan informasi tentang watak pendidik dan peserta didik, cara atau metode terbaik untuk mengajar, pencapaian dan penilaian, serta pengukuran dan bimbingan. Keenam, asas filsafat yang memberi kemampuan untuk memilih mana yang lebih baik, memberi arah suatu sistem dan mengontrolnya, serta memberikan arah terhadap asas-asas yang lain.²⁸

Asas-asas atau dasar-dasar yang telah di uraikan oleh Hasan Langgulung di atas memang terlihat sudah sangat lengkap. Akan tetapi hal tersebut belum sempurna jika tidak ada dasar Al Qur'an dan sunnah yang menjadi karakter dari pendidikan Islam itu sendiri, dengan berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah, pendidikan Islam tidak hanya mengetahui pentingnya membangun sistem pendidikan yang lengkap melainkan juga menemukan prinsip-prinsip yang harus di pegang teguh dalam mengembangkan pendidikan Islam seperti prinsip hubungan yang erat, harmonis dan seimbang antara Tuhan, manusia, dan alam, pendidikan untuk semua, pendidikan yang adil, terbuka, demokratis dan dinamis dan masih banyak lagi prinsip lain yang akan di temukan.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum jika dilihat dari sisi bahasa, tujuan di artikan sebagai arah suatu perbuatan atau yang akan di capai melalui usaha atau aktivitas. Dengan adanya tujuan, ruang gerak usaha dapat terbatas agar kegiatan terfokus pada apa yang ingin di capai, dan yang terpenting adalah memberikan evaluasi dan penilaian terhadap usaha usaha pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan Islam pada umumnya adalah mendidik seorang mukmin agar tunduk, bertaqwa dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehinggal memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khusus dari pendidikan Islam adalah:²⁹

²⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), hlm.30-32.

²⁹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989), hlm. 64.

- a. Mengenalkan aqidah Islam, dasar dasarnya, usul-usul ibadah dan tata cara pelaksanaannya kepada generasi muda.
- b. Menumbuhkan kesadaran beragama dan akhlak yang mulia pada diri peserta didik.
- c. Menanamkan rukun iman yang ke enam.
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- e. Menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta memahami dan mengamalkan isinya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhdap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawan serta mengikuti jejak mereka.
- g. Menumbuhkn rasa rela, optimisme, percaya diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan takawa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan bersiap untuk membelanya.
- h. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa, dan takut kepada Allah.
- i. Membersihkan hati peserta didik dari sifat-sifat tercela dan penyakit hati.

Tujuan-tujuan khusus tersebut di sesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan jenjang pendidikan yang sedang di tempuhnya, sehingga setiap jenjang sekolah di berbagai daerah memiliki tujuan pendidikan Islam yang berbeda-beda.

5. Ruang lingkup pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam sebenarnya sudah tersirat dari pengertian dan tujuanya. Melihat tersebut, ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas karena menyangkut banyak sisi dan pihak yang terlihat di

dalamnya baik langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa ruang lingkup pendidikan Islam di antaranya adalah perbuatan mendidik, peserta didik, dasar dan tujuan pendidikan, pendidik, materi pendidikan Islam, metode, alat pendidikan, evaluasi, dan lingkungan pendidikan.³⁰

6. Nilai nilai pendidikan Islam

Dari penjelasan di atas terkait pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan yang dipegang kuat atau suatu perasaan yang terdapat dalam diri manusia yang sesuai dengan ajaran dan Norma Islam untuk menciptakan manusia yang sempurna.

Menurut Ruqaiyah M, nilai-nilai pendidikan Islam ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan, dan norma yang ada dalam pendidikan Islam dan selalu berkaitan dengan aqidah, ibadah, syariah, dan akhlak. Selain itu, nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat dikatakan sebagai ciri khas atau sifat yang melekat yang terdiridari aturan dan cara pandang dan di anut oleh agama Islam.

Nilai-nilai pendidikan Islam secara garis besar meliputi tiga ruang lingkup sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an yang merupakan acuan atau dasar utama pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut terdiri dari tiga pilar utama yakni nilai *I'tiqodiyah*, nilai *khuluqiyah*, dan nilai *amaliyah*.

a. Nilai I'tiqodiyah

Nilai *I'tiqodiyah* juga disebut dengan nilai aqidah. Nilai nilai ini memiliki keterkaitan dengan rukun iman mulai dari iman kepada Allah hingga iman kepada qodlo dan qodar Allah karena aqidah Islam berisikan ajaran-ajaran tentang sesuatu yang harus di imani, dipercayai, dan diyakini oleh seluruh umat muslim. Dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa:

³⁰ Mappasiara, *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*, Vol. VII, No.I, Januari-Juni 2018, hlm. 154-155.

“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.” (Al-Qur’an, An-Nisa’ [4]:36)³¹

Seorang dikatakan Muslim apabila dia bersedia dengan tulus dan sadar mengingatkan dirinya kepada sistem kepercayaan agama Islam sehingga dia mampu menampakkannya dalam perbuatan sehari-hari. Di dalam kajian aqidah Islam sendiri meliputi beberapa aspek yang terdiri dari tiga aspek yakni aspek *ilahiyyah* (ketuhanan), aspek *nubuwwah* (kenabian), dan aspek *ruhaniyyah* (metafisik). Selain ketiga aspek tersebut, aqidah Islam juga mencakup aspek *sa’miyyah* yang membahas tentang dalil-dalil naqli, alam barzakh, akhirat, surga, neraka, dan sebagainya.

b. Nilai Khuluqiyah

Nilai *Khuluqiyah* adalah ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Nilai *khuluqiyah* juga sering disebut dengan nilai akhlak.³² Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq dalam bahasa Arab berarti tabi’at atau budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, dan agama.³³ Pengertian tersebut sejalan dengan Al-Qur’an yang di dalamnya menjelaskan bahwa agama merupakan adat kebiasaan dan budi pekerti yang luhur.

Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku yang terpuji. Antara akhlak, moral, dan etika masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara ketiganya adalah sama-sama membahas tentang nilai perbuatan baik

³¹ Al Qur’an Kemenag

³² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.57.

³³ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm.175.

dan buruknya manusia. Sedangkan perbedaannya adalah dari sisi landasannya. Akhlak memandang baik dan buruknya suatu perbuatan berlandaskan Al-Qur'an dan sunah. Moral memandang hal tersebut berlandaskan adat dan istiadat yang berlaku pada masyarakat tertentu. Sedangkan etika memandang hal tersebut berlandaskan akal. Hal ini mempengaruhi sifat dari akhlak, moral, dan etika yang mana akhlak bersifat mutlak dan absolut, sedangkan moral dan etika bersifat relatif. Disini perlu ditegaskan bahwa, tidak semua perilaku atau perbuatan manusia bisa disebut akhlak. Perbuatan dan perilaku tersebut dapat disebut akhlak jika perbuatan tersebut dilakukan secara berulang ulang dan perbuatan tersebut muncul dengan refleksi, tidak membutuhkan pemikiran panjang karena merupakan sebuah kebiasaan.

Secara umum, akhlak terbagi menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah. Akhlak kepada Allah di contohkan seperti tidak menyekutukan-Nya, taqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, beribadah, dan selalu berusaha mencari keridhoan-Nya.³⁴ Kedua, adalah akhlak kepada manusia. Manusia merupakan makhluk sosial, maka mereka tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat, mereka selalu membutuhkan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Agar tercipta hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat tersebut setiap pribadi harus memiliki sifat terpuji dan mampu menempatkan dirinya secara positif ditengah tengah masyarakat. Ketiga adalah akhlak kepada lingkungan atau alam. Sebagai salah satu makhluk Allah yang paling mulia dan sempurna, manusia berbeda dengan makhluk Allah yang lainnya. Manusia mengemban tugas dan misi utama yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai pencipta mereka. Misi atau tugas utama yang utama tersebut salah satunya adalah sebagai khalifah di muka bumi. Allah juga menegaskan kepada manusia di perintahkan untuk meramaikan bumi, menghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkannya. Hal ini

³⁴ Abbudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.148.

dijelaskan dalam Al-Qur'an. Hud [11]:61:

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”³⁵

c. Nilai Amaliyah

Nilai *amaliyah* merupakan nilai yang memiliki hubungan dengan perilaku manusia didalam kehidupan sehari-harinya baik dalam hal ibadah maupun muamalah. Pengertian ibadah secara umum yaitu perwujudan penghambaan diri seorang makhluk kepada penciptanya.³⁶ Adanyan penghambaan tersebut karena didasari oleh rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah serta memperoleh keridhoannya dengan menjalankan perintah-Nya sebagai penguasa alam semesta. Dilihat dari jenisnya, ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdhah* atau ibadah khusus, dan ibadah *ghairu mahdhah* atau ibadah umum.

1) Ibadah Mahdhah

Ibadah *Mahdhah* adalah ibadah yang segala sesuatunya telah di tetapkan oleh Allah baik dilihat dari segi tingkatan, tata cara, dan perinci-perinciannya. Ibadah tersebut contohnya adalah sholat, puasa, haji, wudhu, dan lainnya. Ibadah *Mahdhah* memiliki empat prinsip yaitu: eksistensinya harus berdasarkan danya dalil perintah, baik Al-Qur'an maupun sunah, tatacara pelaksanaannya harus berlandaskan dari contoh Rasulullah, bersifat supra rasional (di luar jangkauan akal) karena bukan merupakan wilayah dari akal, melainkan wahyu, dan prinsip yang terakhir adalah alasan

³⁵ Al Qur'an Kemenag

³⁶ Sahriansah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm.I.

pelaksanaan ibadah ini karena kepatuhan dan ketaatan.

2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah *Ghairu Mahdhah* adalah ibadah atau segala amalan yang diizinkan oleh Allah, seperti dzikir, menuntut ilmu, tolong menolong, dan lain sebagainya. Adapun prinsip dari ibadah *Ghairu Mahdhah* yaitu eksistensinya yang di dasarkan pada tidak adanya dalil yang melarang, tatacara pelaksanaannya tidak perlu berpatokan pada rasulullah, bersifat rasional, alasan pelaksanaan ini adalah karena mendatangkan manfaat.

Muamalah dalam ilmu fiqh diartikan sebagai kegiatan tukar menukar barang atau sesuatu yang dapat memberikan manfaat dengan cara tertentu yang telah di tentukan sebelumnya. Muamalah memuat hubungan antar sesama manusia baik secara Individu maupun institusional. Hubungan tersebut sifatnya adalah tentang kebendaan dan kewajiban. Perlu diketahui bahwa, Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang mana mereka saling membutuhkan manusia untuk bertukar pikiran dan berinteraksi agar kebutuhan hidupnya tercukupi adapun caranya dapat melalui jual beli, persewaan, bercocok tanam, atau segala hal lain yang dapat menciptakan hubungan antar manusia dalam sebuah komunitas yang tidak terpisah dan hidup secara berdampingan. Sehingga, manusia yang hidup secara individual akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

7. Sumber pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam terdiri dari kata sumber yang dalam bahasa Arab disebut mashdar yang jamaknya ialah mashadir, dapat diartikan *starting point* (titik tolak), *point of origin* (sumber asli), *origin* (asli), *source* (sumber), *infinitive* (tidak terbatas), *verbalnounce* (kalimat kata kerja) dan *absolute or internal* (object mutlak atau tujuan yang

bersifat internal).³⁷ Kata sumber sering disamakan dengan kata dasar, prinsip, dan asas. Karenanya kata sumber ini sering digunakan tanpa argumentasi yang jelas. Namun kata sumber berbeda dengan kata dasar karena kata sumber senantiasa memberikan nilai yang dibutuhkan bagi kegiatan pendidikan. Sedangkan dasar adalah sesuatu yang di atasnya berdiri sesatu yang sifatnya kukuh. Perumpamaan dalam sebuah bangunan dasar adalah sebuah pondasi yang menopang bangunan di atasnya. Dasar juga misalnya sebuah tauhid, yaitu sebuah keyakinan bahwa seluruh bangunan pendidikan tersebut harus sejalan atau tidak bertentangan dengan kehendak Tuhan atau kemanusiaan, yaitu suatu sikap saling menghormati dan memuliakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia diantara makhluk Tuhan lainnya.

Berbeda lagi dengan Prinsip, sumber apalagi di kaitkan dengan prinsip sendiri yaitu sumber dapat diartikan sebagai sesuatu yang memberikan bahan-bahan bagi pembuatan sebuah konsep atau bangunan, sedangkan prinsip adalah sesuatu yang harus ada dalam sebuah kegiatan atau bisa dikatakan sebagai ciri khasnya. Prinsip memiliki kemiripan dengan asas, yakni prinsip dijadikan sebagai sebuah acuan sedangkan asas biasanya di ambil dari konsep-konsep yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, misalnya asas psikologis. Dengan asas ini, kegiatan pendidikan harus benar benar mempertimbangkan konsep atau teori-teori yang terdapat dalam psikologi tersebut.

Selanjutnya sumber pendidikan Islam dapat diartikan sebagai sebuah rujukan yang akan memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Semua rujukan tersebut telah di yakini kebenaran dan kekuatannya dalam mengantarkan aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu. Sumber pendidikan Islam terkadang disebut sebagai sebuah dasar ideal dalam pendidikan Islam.

³⁷ Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 63.

Sumber Pendidikan Islam pada hakikatnya sebenarnya sama dengan sumber ajaran Islam, karena pendidikan Islam merupakan bagian dari sebuah ajaran Islam.

8. Pendidik Dalam Islam

Pengertian pendidik dalam kamus Bahasa Indonesia adalah orang yang mendidik. Yang dimana dalam pengertian yang lazim, pendidik diartikan juga sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar dapat mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.³⁸

Pendidik mencakup beberapa peranan seperti guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen dapat diartikan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Profesor atau yang biasa disebut guru besar diartikan sebagai jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan yang tinggi.

Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu pada pengertian pendidik. Istilah tersebut, antara lain *al-murabbi* (المربي), *al-muallim* (المعلم), *al-muzakki* (المزكّاء), *al-ulama* (العلماء), *al-rasikhun fi al-'ilm* (الرّسوخون في العلم), *ahl-al-dzikh* (أهل الذكر), *al-muaddib* (المادب), *al mursyid*(

³⁸ Heru Juabdin Sada, *Pendidik dalam Perspektif Al Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 1 No 6, 2015, hlm. 94-96.

(المرشد), *al-ustadz* (الاستد), *ulul al-bab* (أولو الأبواب), *ulul al-nuha* (أولو النه), *al-faqih* (الفقه), dan *al-muwai'id* (الموعد).

Istilah *al-murabbi* (المربي) diartikan sebagai pendidik, istilah ini walaupun maknanya sudah digunakan, namun kosa katanya masih jarang di gunakan, dibandingkan dengan kosa kata lainya. Istilah *al-muallim* (المعلم) diartikan sebagai pengajar, yang memiliki arti memberi informasi tentang kebenaran dan ilmu pengetahuan. Istilah *al-muallim* (المعلم) ini termasuk yang banyak di gunakan di desa-desa di Indonesia, dengan pengertian sebagai orang yang menjadi guru agama dan spiritual di masyarakat.

Istilah *al-muzakki* (المزكك) di artikan sebagai orang yang melakukan pembinaan mental dan karakter yang mulia, yaitu dengan cara memberishkan si anak dari pengaruh akhlak yang buruk, terampil dalam mengendalikan hawa nafsu. Istilah *al-ulama* (العلماء) di artikan sebagai seseorang yang luas dan mendalami ilmu agama, memiliki karisma, akhlak mulia, dan kepribadian yang saleh. Istilah *al-rasikhun fi al-'ilm* (الرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ) dapat diartikan sebagai orang yang tidak hanya dapat memahami sesuatu yang bersifat empiris atau eksplisit, melainkan juga memahami makna, pesan ajaran, spirit, jiwa, kandungan, khakikat, substansi, inti dan esensi dari segala sesuatu.

Istilah *ahl-al-dzikh* (أهل الذكر) yang memilki arti sebagai orang yang menguasai ilmu pengetahuan atau ahli penasihat, yaitu mereka yang pandai mengingatkan. Ialah orang yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang benar benar di akui para ahli lainya, sehingga ia pantas disebut sebagai pakar, dan pendapat-pendapatnya layak untuk di jadikan rujukan. Istilah *ulul al-bab* (أولو الأبواب) di artikan bukan hanya orang yang memiliki daya pikir dan daya nalar, melainkan juga daya zikir dan spiritual. Kedua daya ini di gunakan secara optimal dan saling melengkapi sehingga menggambarkan keseimbangan antara kekuatan penguasaan ilmu pengetahuan (sains) dan penguasaan terhadap ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai spiritualitas, seperti keimanan, ketakwaan, ketulusan, kesabaran,

dan ketawakalan.

Istilah *ulul al-nuha* (أولو النه) menurut simpulan dari beberapa ahli tafsir, Ali AL-Shabuni, Abdullah Yusuf Ali dan sayyid Husain al Thaba'thaba'I dapat disimpulkan bahwa *ulul al-nuha* (أولو النه) diartikan sebagai orang-orang yang berakal sehat, bersih, memiliki moral dan nilai-nilai spiritual. Istilah *al-faqih* (الفقه) dapat diartikan sebagai orang yang paham terhadap aturan atau syariat Islam. Istilah *al-muaddib* (المادب) diartikan sebagai orang yang memiliki akhlak dan sopan santun, seorang yang terdidik dan berbudaya, sehingga ia memiliki hak moral dan daya dorong untuk memperbaiki masyarakat.

Istilah *al mursyid* (المرشد) dapat diartikan sebagai orang yang yarsyudun, yakni selalu berfoa kepada Allah SWT, dan senantiasa melaksanakan dan memenuhi panggilannya. Istilah *al-ustadz* (الاستاذ) dapat diartikan sebagai pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu, ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Istilah *al-muwai'id* (الموعذ) dapat diartikan sebagai pemberi pelajaran yang bersifat nasihat spiritual kepada manusia, agar manusia tersebut tidak menyekutukan tuhan, karena selain dianggap sebagai perbuatan zalim yang sangat tidak layak dilakukan terhadap tuhan, juga karena menyekutukan tuhan itu akan merugikan manusia, merampas hak-haknya, dan menjadikannya sebagai budak datau jajahan, serta menjatuhkan harkat dan martabat manusia, dengan segala deritanya.³⁹

C. Kajian Tentang Buku

1. Pengertian Buku

Buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*) yang menyajikan ilmu pengetahuan yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Buku diartikan sebagai “*is number of sheet of paper, either*

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.124.

printed or blank, fastened together in a cover.” Buku di sini berarti sejumlah lembar kertas baik cetakan maupun kosong yang jilid dan diberi kulit. Secara umum, buku merupakan bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikir dari pengarangnya. Oleh pengarangnya biasanya buku di dapatkan dari berbagai cara, contohnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, hasil aktualisas pengalaman, atau hasil dari imajinasi seseorang yang biasa di sebut fiksi. Namun ditegaskan Abdul Majid bahwa buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.⁴⁰

2. Jenis-jenis Buku

Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi dengan gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Secara umum, buku dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Buku sumber, yaitu buku yang bisa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi kajian ilmu yang lengkap.
- b. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel dan lain sebagainya.
- c. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
- d. Buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran, berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.⁴¹

Buku *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami Karya Jalaluddin Altara* masuk kedalam jenis buku sumber. Karena masuk kedalam jenis buku motivasi yang berisi semangat bagi para pembacanya yang disusun

⁴⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Renada Media Grop, 2014), hlm.242-243.

⁴¹ Herman, Arifannisa, Imam Mashudi, *Teknologi Pengajaran*, (Sumatra Barat: Get Press, 2022), hlm. 94.

berdasarkan kajian keagamaan. Tetapi buku *Secangkir Kopi Berpikir* Positif Islami Karya Jalaluddin Altara juga sangat bagus untuk pegangan pengajar kerana berisi tentang nilai-nilai akidah, akhlak, dan ibadah yang tentu dapat diajarkan kepada siswa.



BAB III
KAJIAN TENTANG BUKU SECANGKIR KOPI BERPIKIR POSITIF
ISLAMI KARYA JALALUDDIN ALTARA

A. Sinopsis dan Resensi

1. Sinopsis Buku

Buku yang berjudul *Secangkir Kopi Berfikir Positif Islami* karya Jalaluddin Altara mengurai tentang tuntunan berpikir positif yang sangat banyak ditemukan dalam ajaran agama Islam. Buku ini secara umum memandu agar seorang Muslim itu bisa berpikir positif. Kemudian di pandu pula agar dapat mengaplikasikan pikiran positif itu kedalam perilaku-perilaku keseharian yang Islami. Tidak lupa pula, disajikan referensi dari Al-qur'an dan hadits bahwa kita harus mempunyai kemampuan berpikir dan berperilaku yang positif.⁴²

2. Resensi

a. Berfikir Positif Berdasarkan Ajaran Islam

1) Manusia Makhluk Allah Yang Sempurna

Manusia adalah makhluk *Azza wa jalla* yang diciptakan lebih sempurna dari pada makhluk Allah Swt lainnya. Karena seja di lahirkan manusia membawa kemampuan-kemampuan yang disebut dengan potensi yang ada dalam diri manusia. Potensi tersebut dapat menjadi perantara untuk upaya dalam hal memenuhi kebutuhannya sendiri baik yang berifat individu maupun sosial. Salah satunya manusia di ciptakan dengan potensi akal. Yang dimana akal manusia berfungsi untuk mengatur seluruh perilaku manusia. Jadi ketika akal manusia di penuhi dengan hal hal yang baik, maka perilaku manusia akan menjadi baik. Sebaliknya, apabila akal manusia dioenuhi dengan hal-hal buruk maka perilaku manusia juga akan menjadi buruk.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memiliki wewenang untuk

⁴² Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

memilih, menggunakan kehendak bebasnya, dan melakukan apapun yang diinginkan sesuai potensi yang dimilikinya. Hanya saja segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia pasti ada konsekuensi logisnya. Konsekuensi logis inilah yang menjadi penerem manusia untuk memilih dalam hal menggunakan kehendak bebasna dan melakukan apa yang di inginkanya. Dalam hal memilih dengan bijak, serta membatasi kehendak bebasnya dan tidak melakukan semua hal yang diinginkan manusia, keimanan menjadi kontrol utama dalam hal itu. Dan, pikiran menjadi penyaring yang baik bagi setiap perilaku manusia agar tidak tersesat.

2) Berpikir dan Berperilaku Positif dalam Ajaran Islam

Berpikir adalah aktivitas mental yang melibatkan kerja otak. Namun, berpikir sebetulnya bukan hanya sekedar kerja otak semata. Sebab, aktivitas berpikir ini melibatkan seluruh kepribadian seorang dan juga perasaan dan kehendaknya. Berpikir tentang sesuatu dapat dikatakan sebagai mengarahkan seluruh diri kita pada objek tertentu. Kemudian menyadarinya secara utuh sehingga kita memiliki pengetahuan atau wawasan tentang sesuatu yang kita pikirkan itu.

Berpikir dan berperilaku positif itu membawa kebaikan pada diri kita. Islam adalah agama rahmatan lil'alamin, agama yang memberi rahmat atau kebaikan pada seluruh alam. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ajaran agama Islam yang berdasar dari Al Qur'an dan hadits itu adalah ajaran yang mengedepankan pemikiran dan perilaku yang positif. Sebab, pemikiran dan perilaku positif itu akan membawa kebaikan bagi diri sendiri dan seluruh makhluk yang ada di bumi.⁴³

⁴³ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

3) Manfaat berpikir dan Berperilaku Positif Yang Islami

Salah satu manfaat berpikir dan berperilaku positif Islami adalah kedisiplinan karena dapat menjalankan aktivitas dengan selalu menanamkan hal hal yang bersifat positif. Dengan begitu sikap disiplin akan mendarah daging dalam kehidupan dan tereliasiasi dalam setiap aktivitasnya. Selain kedisiplinan, ada banyak manfaat lain yang akan seorang dapat ketika mampu berpikir dan berperilaku positif secara Islami. Berikut ini beberapa manfaat dari berpikir dan berperilaku Positif Islami:⁴⁴

- a) Memperkuat Keimanan.
- b) Meningkatkan Rasa Syukur.
- c) Sehat Jiwa dan Raga.
- d) Mampu Mengelola Tekanan Hidup.
- e) Jauh Dari Penyakit Depresi.
- f) Lebih Banyak Disukai Orang Lain.
- g) Tujuan Hidup Lebih Terarah.
- h) Mengembangkan Percaya Diri.
- i) Membantu Membuat Keputusan dengan Benar.
- j) Tidak Ceroboh.
- k) Mampu Mengatasi masalah.
- l) Berjiwa Optimis.
- m) Tidak Mudah Menyerah.
- n) Pemberani dan Berjiwa Besar.
- o) Mampu Menjalin Silaturahmi Yang Harmonis.
- p) Bersikap Lapang Dada.
- q) Sistem Kekebalan Tubuh Bekerja Optimal.
- r) Dapat Lebih Fokus.
- s) Mudah Mencapai Kesuksesan.
- t) Mudah Mencapai Kebahagiaan.

⁴⁴ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019). hlm. 1-233

Sebenarnya masih banyak sekali manfaat yang dapat orang rasakan secara langsung dari pikiran positif yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan, berpikir positif itu sesungguhnya diajarkan dalam agama Islam, agama yang kita anut. Sebab, pikiran positif dapat membuat diri kita menjadi sehat kuat secara lahir batin. Dengan demikian, ketika setiap orang Islam memiliki kesehatan dan kekuatan lahir batin maka agama kita juga akan semakin kuat.

4) Ikhlas Adalah Dasar Berpikir Positif Islami

Ikhlas menurut bahasa adalah bersih dari kotoran. Kotoran yang dimaksud adalah kotoran pikiran dan hati. Ikhlas juga dikatakan sebagai menjadikan sesuatu bersih agar tidak kotor. Berdasarkan penjelasan tersebut, orang yang ikhlas adalah orang yang menjadikan agamanya murni hanya karena Allah semata, tidak menyekutukan-Nya dan tidak riya dalam beramal.

Akhlak juga merupakan sebuah aplikasi dari keikhlasan. Akhlak dan Ikhlas memiliki hubungan yang dimana menjadi dasar seseorang dalam berpikir positif. Sehingga sedikit dapat disimpulkan bahwa pikiran positif yang Islami itu akan tumbuh apabila dalam diri kita sudah tumbuh keikhlasan. Keikhlasan yang bersifat ketauhidan adalah intisari keimanan kita kepada Allah *Subhanahu wa taala*. Sehingga, dengan begitu kita dapat mengarahkan pikiran kita untuk melakukan tindakan atau perilaku ke arah yang positif.⁴⁵

5) Bersyukur Adalah Langkah Utama

Rasa Syukur adalah langkah untuk menjadi pribadi yang berpikir dan berperilaku positif. Karena ketika rasa syukur diterapkan dalam diri seseorang, maka keridhaan Allah akan menyertai hidupnya, dan ketika keridaan Allah menyertai, apapun

⁴⁵ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

yang dirasakan adalah sebuah kebahagiaan.

Rasa syukur itu menentramkan hati dan jiwa. Ketika hati dan jiwa tenteram maka kebahagiaanlah yang dirasakan. Jika seseorang ingin menjadi pribadi yang positif, maka bersyukur adalah langkah utamanya. Sebagaimana ikhlas adalah dasar dari berpikir positif, maka rasa syukur harus ditumbuhkan dan kembangkan dalam diri seseorang agar pikiran dan perilaku menjadi positif.⁴⁶

6) Akhlakul Karimah Menjadi Bentuknya

Akhlak adalah perilaku dan perbuatan yang melekat pada diri manusia. Imam Ghazali menyebut akhlak sebagai akhlak perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Yang artinya, akhlak ini dilakukan dengan tanpa berpikir dahulu dan sudah menjadi tabiat dan kebiasaan.

Akhlak yang baik itu dijadikan tolak ukur kesempurnaan keimanan seseorang. Maka, tidak heran ketika kita mengkaji syariat yang diajarkan dalam agama Islam menemukan kesimpulan bahwa syariat itu bertujuan untuk memuliakan akhlak.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa akhlak yang baik itu penting dalam kehidupan manusia. Saking pentingnya, agama kita bahkan mengatur kita agar memiliki akhlak yang mulia. Dan, dalam ilmu psikologi, akhlak yang mulia ini dapat dihasilkan dari pikiran yang positif. Artinya, ketika pikiran kita positif maka perilaku kita akan positif. Dan, akhlak yang mulia adalah bentuk-bentuk dan pikiran-pikiran positif yang termanifestasi dalam perilaku-perilaku positif yang sudah mendarah daging menjadi kebiasaan.

⁴⁶ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

b. Orang Hidup Untuk Mencapai Kemuliaan

1) Mengarungi Kehidupan Yang Positif

Berpikir positif adalah landasan hidup yang penuh dengan keberkahan. Seorang yang berpikir positif mampu “menciptakan” dirinya sendiri dalam bentuk yang berbeda dengan orang lain. Selain itu, ia mampu mewujudkan gambaran yang di angankanya dalam bentuk kenyataan yang riil.

Dikatakan seperti itu, sebab orang yang berpikir positif selalu menemukan jalan mudah bagi persoalan yang rumit. Persoalan-persoalan yang berkelindan dalam kehidupan ia urai dengan sabar dan tekun. Serta, segala hal yang tidak ia dapat akan diterima dengan jiwa yang besar.

2) Hitam Putihnya Kehidupan

Hitam putihnya kehidupan seseorang bukan hanya ditentukan oleh pahit manisnya takdir yang diterimanya, tetapi di tentukan bagaimana cara berpikirnya dalam menghadapi takdir tersebut. Pikiran yang positif dapat menjadi jalan yang baik untuk setiap orang agar dapat menghadapi takdir yang dijalaninya sebagai kehidupan yang putih. Pikiran yang positif dapat membantu seseorang mengendalikan dirinya dan membesarkan jiwanya dalam menghadapi setiap cobaan, ujian, maupun musibah yang telah digariskan Tuhan untuknya.⁴⁷

3) Derajat Kemuliaan Manusia

Optimisme dibangun oleh akal yang jernih, akal yang positif, agar dapat mencapai apa yang sepertinya tidak mampu kita jangkau. Harapan adalah salah satu hal yang dapat membangkitkan seseorang, namun pikiran positif adalah yang dapat membantu seseorang menjangkau harapan tersebut.

⁴⁷ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

Begitulah derajat kemampuan manusia yang sesungguhnya, ahli dalam berusaha sebab matang dalam berpikir, memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik, serta berjiwa besar dalam menghadapi semua persoalan. Semua orang bisa memiliki tiga kemampuan tersebut asalkan selalu mengasah pikiran dan selalu menjaga kemampuan untuk menjadi manusia seutuhnya.⁴⁸

4) Mencapai Cita-Cita Kehidupan

Semua orang memiliki keinginan yang jenisnya bermacam-macam. Semua orang berusaha memenuhi keinginannya, namun tidak banyak yang berhasil. Jika ingin berhasil, seharusnya keinginan itu dikemas menjadi cita-cita, karena lebih konkret dan jelas bagaimana cara meraihnya.

Mengemas keinginan menjadi cita-cita memang tidak mudah. Ada banyak keinginan yang ada dalam kepala. Namun kita harus bisa memilah mana yang layak dijadikan cita-cita. Konsekuensinya, yaitu tidak boleh berteman dengan kemalasan.

5) Kita Akan Mencapai Kesuksesan

Ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol rasa rakus adalah salah satu kecerobohan oleh orang yang baru saja meraih kesuksesan, karena ketika mereka mengajukan kerjasama dengan pihak lain, mereka cenderung meminta lebih banyak setelah mengetahui permohonan mereka di setujui oleh pihak lain tersebut.

Kesalahan seperti inilah yang cenderung akan menutup pintu peluang yang telah terbuka, karena tidak ada orang yang mau berbisnis dengan orang yang mengedepankan kerakusanya, karena terlihat jelas, bahwa motivasi mereka dalam bisnis murni hanya uang semata. Oleh karena itu, belajar kendalikan diri anda, agar tidak terjebak dalam lubang yang sama. Jangan menjadi pengusaha seperti ini, yang engga melakukan penelitian riset yang memadai

⁴⁸ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019). hlm. 1-233

sebelum memulai usaha mereka. Kesuksesan usaha sebenarnya bisa tanpa kerakusan. Jika mau berbagi, maka kesuksesan akan lebih *everlasting*. Bisnis sosial adalah peluang usaha yang patut dipertimbangkan oleh apara pengusaha, karena timbal baliknya jelas.

6) Kesuksesan itu Mudah Dicapai

Sesungguhnya setiap orang, termasuk kita mempunyai potensi berupa kemampuan, pengalaman, dan juga ilmu pengetahuan untuk menjadi orang hebat, yaitu orang yang sukses. Namun, jarang sekali di antara kita yang menyadari keunggulan yang kita miliki tersebut digunakanya secara maksimal.

Kesuksesan atau apapun namanya adalah hasil dari sebuah proses yang tidak pernah berhenti. Proses yang tidak datang hanya dengan sekali ucap "*simsalabim*", maka berubahlah segalanya. Sukses adalah buah dari komitmen dan proses terus-menerus untuk mencapai sebuah tujuan.

Kesuksesan itu mudah dicapai, asal kita konsisten menekuni bidang yang kita kerjakan. Karier di perusahaan tempat kita bekerja akan melejit dengan mudah, asal kita mau terus bekerja dengan kreatif, sehingga menghasilkan pembaruan-pembaruan yang positif. Demikian dalam bisnis, jika kita mampu menciptakan produk yang kreatif, maka akan menarik perhatian konsumen untuk menggunakannya.⁴⁹

c. Berpikir Positif Islami itu Mudah

1) Berkata Yang Baik-Baik itu Menentramkan

Berkata yang baik baik itu menentramkan. Sebab, kita dijauhkan dari rasa benci, permusuhan maupun menyakiti hati orang lain. Di era digital ini, semua serba maya, dan kita harus berhati-hati dalam berkata-kata. Sebab, Allah dan Rasulullah telah

⁴⁹ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019). hlm. 1-233

memperingatkan kepada makhluknya untuk berkata yang baik-baik agar memberi manfaat kepada dirinya sendiri dan juga kepada orang lain.

Agar bisa berkata-kata yang baik, kita harus mengedepankan dirinya sendiri dengan cara berpikir yang positif. Seseorang juga harus mengkaji dan memahami ayat-ayat yang menjelaskan tentang larangan berkata yang buruk. Dengan cara berpikir yang positif dan pengetahuan yang luas akan larangan Allah dan rasulullah maka akan mampu menjaga lisan untuk berkata yang lebih bermanfaat. Ketika pribadi seseorang bermanfaat, maka ketentraman jiwa kita dapat.

2) Khusnudzon Kepada Allah

Salah satu bentuk berpikir positif Islami adalah Khusnudzon kepada Allah Swt. Khusnudzon kepada Allah itu sesungguhnya adalah kewajiban bagi semua makhluk. Akan tetapi, pemikiran dan sikap khusnudzon itu terkadang terkikis oleh lemahnya iman. Kenapa demikian? Karena keimanan yang kuat tidak akan pernah membuat seseorang merasa *khauf* atau khawatir atas keadaan atau kondisi yang sedang di alami.

Husnudzon adalah bentuk pikiran yang positif. Husnudzon atau berprasangka baik akan memberi jalan yang lebih mudah bagi kehidupan seseorang. Apalagi, ketika berhusnudzon kepada Dzat yang maha memberi, maka seseorang akan merasa tenteram dan bahagia dalam menjalani kehidupan di dunia ini.⁵⁰

3) Salat Lima Waktu dan Kedisiplinan

Salat merupakan salah satu ibadah utama umat Islam yang memang sudah di tetapkan waktunya oleh Allah Swt. Tidak ada yang dapat ataupun berhak untuk merubahhnya. Dalam terjemahan ayat berikut ini, Allah Swt. Memastikan bahwa salat itu tidak boleh

⁵⁰ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019). hlm. 1-233

semaunya sendiri.

“Sesungguhnya salat itu adalah fardu yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” QS. An-Nisa: 103

Membaca firman Allah Swt tersebut, meyakinkan kita bahwa salat mengajarkan kedisiplinan. Selain mengajarkan disiplin waktu, salat juga mengajarkan disiplin gerakan atau tertib. Salat juga tidak dikerjakan semuanya sendiri. Ada waktu-waktu tertentu yang mewajibkan seorang Muslim melaksanakan salat, ada waktu-waktu tertentu yang membolehkan seorang muslim melaksanakan salat, dan ada waktu-waktu tertentu yang haram bagi seorang muslim melaksanakan salat.⁵¹

4) Ikhlas Mengerjakan Pekerjaan

Bekerja adalah ladang ibadah. Alangkah menyenangkan jika pekerjaan yang kita lakukan sesuai dengan yang kita harapkan. Namun, kadang ada orang yang mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Seorang lulusan sarjana, cenderung berharap mendapat pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang di pelajari ketika kuliah. Tetapi, takdir tidak bisa kita lawan. Pekerjaan yang di dapatnya ternyata jauh berbeda dengan bidang yang di tekuninya.

Sesungguhnya, keikhlasan menerima takdir akan membantu diri kita ikhlas dalam mengerjakan pekerjaan kita. Dengan begitu, akan tumbuh rasa cinta pada pekerjaan yang sedang kita lakoni. Faktor lain dalam mencintai pekerjaan yang kita kerjakan adalah bisa jadi kita membutuhkan gabungan antara keahlian dan hasil yang memuaskan.

Kalau kita mau mencintai pekerjaan kita, insyaAllah akan membawa keberkahan bagi kehidupan kita. Ia akan membawa kita

⁵¹ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019). hlm. 1-233

pada kesuksesan-kesuksesan baru yang belum pernah kita rasakan sebelumnya. Oleh sebab itu, apapun jenis pekerjaan kita, haruslah di mulai dengan mencintainya. Dengan begitu, kita akan mendapat passion yang nantinya membantu kita agar cepat menyelesaikan pekerjaan kita tepat waktu dan tetap berkualitas.⁵²

5) Masalah itu Diselesaikan, Bukan Dicurhatkan

Setiap orang yang hidup di dunia ini pasti memiliki masalah. Sebab, masalah itu terjadi ketika keinginan tidak sesuai dengan kenyataan yang di dapat atau di alami. Masalah seperti ini cenderung disebabkan oleh faktor internal. Sementara, masalah yang di sebabkan oleh faktor eksternal cenderung berupa kesalahan pemahaman atau ketidak mengertian.

Seorang Muslim harus memiliki pandangan islam atas semua masalah yang di hadapinya. Pandangan yang Islam terhadap masalah tersebut sesuai dengan prinsip pikiran positif. Berikut ini cara pandang seorang muslim terhadap semua masalah yang sedang di hadapinya.

a) Masalah itu kasih Sayang Allah

Masalah-masalah yang kita alami itu pada dasarnya adalah bentuk kasih sayang Allah Swt. Yang berupa ujian dan peringatan.

b) Masalah itu meningkatkan Derajat Kita

Kemudian, masalah juga dapat di pandang sebagai media atau cara Allah Swt. Untuk meningkatkan derajat dan status kita sebagai hamba.

Sebagai seorang Muslim, kita sudah di perintahkan oleh Allah untuk berusaha. Dengan akal yang kita miliki, Allah pasti memudahkan apabila kita berusaha menyelesaikan masalah kita sendiri. Tidak perlu curhat kesana kemari, cukuplah berpikir

⁵²Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan positif. Berikut ini ada beberapa kiat yang bisa kita lakukan untuk menyelesaikan masalah kita:⁵³

- a) Mendefinisikan masalah terlebih dahulu.
 - b) Selanjutnya Merumuskan Permasalahan.
 - c) Identifikasi Solusinya.
 - d) Eksekusi.
 - e) Bertanggung jawab.
- 6) Jangan Pernah Kufur Nikmat

Kufur nikmat telah menjatuhkan seseorang pada sikap pesimis. Sikap pesimis ini hanyalah bagian dari pikiran yang negatif. Ketika itu tumbuh dalam diri, maka seseorang tidak akan pernah merasakan kenikmatan dunia ini. Mengeluh dan putus asa adalah kelanjutan dari kufur nikmat ini sehingga menjadikan pelakunya orang yang tersungkur dalam kesedihan yang tiada guna. Agar tidak kufur nikmat, seseorang bisa melakukan beberapa hal berikut ini:

- a) Menjaga Pikiran Tetap Positif.
- b) Selalu Berusaha Berpikir Positif.

Rasa syukur itu penting bagi ketenangan batin. Maka, marilah menjaga hati dan lisan agar selalu mengucapkan syukur atas nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan. Sebab, dengan bersyukur itu akan menjadi berkah dan bertambah pula kenikmatan-kenikmatan yang dirasakan. Sebab dengan bersyukur kita menjadi tahu bahwa selalu ada harapan dalam kehidupan baik di dunia dan akhirat, yaitu rahmat Allah *Azza wa jalla*.

- 7) Pikiran dan Perilaku Negatif Bisa Jadi Dosa

Dalam ajaran agama Islam, kita tahu bahwa ada amalan atau perilaku kita yang dapat disebut maksiat. Perilaku maksiat ini

⁵³ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

adalah perilaku yang melanggar aturan Allah sebagaimana telah di syariatkan dalam ajaran agama Islam. Jika seorang Muslim melaukan maksiat maka dia berdosa karena tidak mau mematuhi aturan Allah yang berupa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

Perilaku maksiat ini adalah oerilaku negatif. Sebab, perilaku nmaksiat ini dapat merugikan diri sendiri dan juga dapat merugikan orang lain atau alam semesta. Salah satu perilaku maksiat yang merugikan diri sendiri malas. Malas dalam ilmu psikologi termasuk sebagai perilaku negatif. Sebab, kemalasan itu bentuk dari ketikmauan diri dalam melaksanakan kewajibanya.

Pikiran negatif dan perilaku negatif harus kita hancurkan agar kita dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia. Sebagaimana pesan Rasulullah dalam sabdanya bahwa kita harus memiliki akhlak mulia jika ingin menjadi orang mukmin yang sempurna. Dan, kita tahu bahwa Rasulullah itu mencintai umatnya yang berakhlak mulia, tidaak berpikiran negatif dan berperilaku negatif.⁵⁴

8) Pikiran Positif Obat bagi Rasa Gelisah

Kegelisahan adalah penyakit jiwa yang tumbuh dari pikiran-pikiran negatif yang tidak pernah ada nyatanya. Nayatanya, kita tidak pernah tahu masa depan kita. Apa yang menggelisahkan hati adalah pikiran-pikiran buruk yang harus dibuang jauh-jauh dan jangan pernah harapkan kembali.

Hal lain yang dapat dilakukan dalam mereduksi perasaan gelisah adalah dengan instropeksi. Dengan intropeksi kita akan menemukan masalah dan sumber masalah. Kemudia kita akan melakukan perbaikan atas kesalahan yang terjadi sehingga kita menjadi manusia yang selalu “naik kelas”.

⁵⁴ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

Tumbuhkanlah pikiran-pikiran positif agar lebih fokus dalam menjalani hidup dan dapat mencapai kesuksesan dengan lebih mudah. Daripada membiarkan diri dalam gelisah, lebih baik kita isi hidup kita dengan amal-amal ibadah dan dzikir-dzikir yang menentramkan jiwa.⁵⁵

9) Salat Tepat Waktu itu Obat Malas Paling Mujarab

Kemalasan adalah hal paing buruk dan dapat membunuh kesuksesan apapun. Kemalasan membuat kita menunda-nunda melakukan sesuatu yang semestinya dapat kita kerjakan tepat waktu dan membawa hasil yang konkret.

Dengan alasan apapun, menghancurkan kemalasan adalah sebuah kewajiban bagi semua orang. Dengan memelihara salat, berarti dalam mengerjakannya salat tepat waktu. Dalam dirinya belajar menanamkan sifat disiplin. Dengan demikian, Allah Swt akan memberi sesuatu hadiah yang terbaik baginya. Kebalikan dari memelihara salat adalah melantarkan dan menyia-nyiakan salat. Dalam Al Qur'an dijelaskan, bahwa barang siapa yang menunda nunda dalam melaksanakan ibadah salat maka Allah Swt, juga akan menunda rezeki yang pantas kepadanya. Sebuah rezeki yang seharusnya dia dapatkan di hari sekarang, tapi akan Allah Swt tunda menjadi bulan depan.

d. Mari Hidupkan Pikiran dan Perilaku Positif

1) Bangun Mental Positif

Beberapa langkah yang dapat kita lakukan untuk membangun mental yang positif, antara lain sebagai berikut:⁵⁶

- a) Kuasai dan kendalikan Pikiran Kita.
- b) Visualisasikan Keinginan Kita.
- c) Pupuk sugesti Positif dalam Diri Kita.

⁵⁵ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

⁵⁶ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

- d) Miliki Tujuan Yang Jelas.
- e) Sekali Waktu Periksa Pikiran Kita.
- f) Keterbukaan dalam Berpikir.
- g) Berlakulah Baik-baik.
- h) Senantiasa dalam Doa-doa.
- i) Berbahagialah.

2) Berpikir dan Bertindaklah Berdasarkan Fakta

Pikiran adalah faktor terpenting bagi kehidupan manusia. Pahit manisnya hidup manusia berdasarkan bagaimana pikiran itu bekerja. Demikian itu di yakini oleh pakar kejiwaan yang telah melakukan penelitian berkali-kali mengenai pikiran manusia. Sistem kehidupan kita mulai dari gerak tubuh, perasaan, emosi, sampai suasana hati, di kontrol oleh pikiran.

3) Kemalasan Harus Dibuang Jauh

Orang-orang sukses adalah orang yang terbebas dari rasa malas. Kemalasan menciptakan kelemahan, termasuk menggerogoti produktivitas. Dengan demikian, jika kemalasan ada pada diri mereka, maka mereka tidak akan bisa melakukan apapun untuk mencapai apa yang sekarang ada di tangan mereka.

4) Memotivasi Diri Agar Selalu Bersemangat

Berikut ini beberapa cara agar memotivasi diri agar selalu bersemangat:⁵⁷

- a) Memiliki Mimpi Yang Besar.
- b) Ciptakan Obsesi.
- c) Jangan Ingkari Realitas.
- d) ‘Susun Renca Bertahap.

5) Ragu-Ragu Harus Dihilangkan dalam Langkah Kita

Keraguan adalah pikiran negatif yang bisa menyerang siapa saja. Keraguan membuat penderitanya bersembunyi di kolong

⁵⁷ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

tempat tidur untuk tidak berbuat apa-apa. Orang-orang yang mampu mencapai cita-citanya bukanlah orang-orang yang tanpa keraguan. Namun, mampu mengatasi persoalan itu dengan cara yang pintar.

6) Lebih Percaya Diri

Orang-orang yang percaya diri berpeluang lebih besar menjadi kaya, di banding orang-orang yang rendah diri. Orang yang percaya diri mampu mengatasi kelemahan yang membuat gagal dan meningkatkan kemampuannya. Dengan kemampuannya tersebut, orang percaya diri akan meraih kesuksesan yang luar biasa.

7) Cerdas dan Terampil Menyelesaikan Masalah

Menyelesaikan masalah bukan hanya membahasnya dan mendapat solusi untuk mengatasinya. Namun, bagaimana kita mengeksekusi solusi tersebut dan mempertanggungjawabkan tingkat keberhasilan eksekusi.

8) Keputusan Itu Pembuka Gerbang Kesuksesan

Mengambil keputusan harus dilakukan dengan cepat, namun tetap mengedepankan ketepatan. Namun, ketepatan mengambil keputusan hanya dimiliki oleh orang-orang yang berbakat sukses. Ketika ada peluang, maka yang dibutuhkan adalah keberanian dan kecepatan dalam mengambil keputusan.⁵⁸

9) Jangan Lupakan Diri Sendiri

Memperbaiki diri adalah salah satu upaya untuk peduli kepada diri sendiri. Dengan demikian, akan dapat menghargai kemampuan dan diri kita sendiri. Ketika memaksimalkan kelebihan yang ada, jangan sampai waktu dan energi terfokus untuk menambal dan menutupi kekurangan. Hal itu dapat membuat seseorang lupa, bahwa seseorang mempunyai keistimewaan yang

⁵⁸ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

berguna.

10) Belajar mengelola Diri Sendiri

Mengelola diri sendiri memberikan pemahaman mengenai nilai dan bagaimana kita menemukan arti sukses. Hal itu berarti kita dapat membuat keputusan yang sulit untuk mencapai tujuan kita yang sebenarnya.

11) Nyalakan Citra Diri Positif

Citra diri yang positif menyampaikan pesan kepada orang lain, bahwa seseorang bisa menjadi pribadi yang layak untuk sukses. Citra diri yang demikian itu dapat dibangun dari kebiasaan-kebiasaan positif.

12) Ubah Kegagalan Jadi Kesuksesan

Kegagalan adalah hal yang menakutkan bagi orang-orang yang ingin menggapai cita-cita. Namun, orang sukses adalah orang yang mampu bangkit dari kegagalan dengan cara memperbaiki kegagalan dengan tepat. Mereka berpikir objektif dan mengedepankan nalar untuk bangkit dari kegagalan.

13) Gairahkan Hidupmu

Seseorang harus mencari dan menemukan gairah hidup, ketika perasaan diombang-ambing badai masalah. Jika seseorang memiliki gairah hidup yang sejati, maka seseorang tidak pernah merasakan hidup sebagai suatu beban. Seluruh jiwa raga akan menjadi energik dan penuh senyuman.

14) Singkirkan Rasa Malu dan Tidak Percaya Diri

Memiliki rasa malu memang sudah kodrat manusia, dan hal ini tidak dapat dihindari. Namun, apakah seseorang ingin hidup dalam rasa malu yang berlebihan terus menerus? Lebih baik percaya diri dan mencapai kesuksesan, daripada menyimpan rapi rasa malu, sehingga hidup dalam kelelahan.

15) Sikap Konsisten

Konsisten adalah sikap yang tidak mencederai niat dan kerja keras, sehingga menjadi buah keberhasilan. Kebanyakan orang menyerah pada saat mereka hampir meraih kesuksesan. Padahal, mereka sudah berada pada menit terakhir. Satu langkah lagi menuju garis kemenangan. Penyebabnya adalah ketidakkonsistenan terhadap niat dan kerja keras yang telah dilakukan.⁵⁹

e. Hidup Positif itu Membuat Tenteram dan Bahagia

1) Mari Bergembira

Dengan bergembira seseorang akan menikmati rasa syukur dan segala hikmah-hikmahnya. Dengan bergembira seseorang akan tampil sebagai manusia yang mulia. Dengan bergembira juga akan mudah meriah ketenteraman dan kebahagiaan.

2) Bersyukurlah Atas Nikmat Allah

Marilah kita menjaga diri, mendekatkan diri kepada Allah dengan ibadah-ibadah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Mari tetapkan dalam hati dan pikiran bahwa hirupan nafas adalah kenikmatan yang wajib di syukuri agar kebahagiaan sejati dapat diraih atas rida Allah *Subhanahu wa taala*.

3) Jaga Lisan dan Hati

Orang-orang yang dekat dengan Allah adalah orang-orang yang selau terjaga ucapannya dan juga terjaga hatinya dari berprasangka buruk. Mari menjaga lisan dan hati agar aman dari kesedihan dunia dan siksa api neraka.

4) Dzikir Menenangkan Batin Yang Gelisah

Ketenangan jiwa dapat diraih dengan berdzikir kepada Allah. Dengan ketenangan jiwa maka kesulitan apapun dapat dilampaui dengan cara yang baik. Tidak ada gunanya mengeluh,

⁵⁹ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019). hlm. 1-233

marah, dan mengumpat karena semua itu akan menghancurkan kehidupan diri sendiri. Tenangkan diri hanya dengan berdzikir kepada Allah, *Insyallah* akan menemukan keberhasilan hidup.

5) Kesedihan itu bagian dari Pikiran Positif

Kesedihan bisa hadir sekejap mata atau mengendap dalam hati dan merusak segalanya. Jika kita saat ini hati kita sedang bersedih maka segera gembirakanlah. Biarkan rona wajah kita menampilkan kegembiraan, kecerahan, dan keriangian.

6) Tak Perlu khawatir, Allah Pasti menolong

Kekhawatiran yang dirasakan sebenarnya adalah penghalang rahmat Allah yang akan di alirkan kepada makhluknya. Kekhawatiran menjadikan diri terbelenggu pada ketidakberanian menghadapi kehidupan. Pada akhirnya, kekhawatiran menyebabkan kesedihan karena setiap keinginan yang ada dalam diri tidak dapat kita raih.⁶⁰

7) Beserta kesulitan selalu Ada Kemudahan

Setelah lapar ada kenyang, setelah haus ada kepuasan, setelah begadang ada tidur pulas, dan setelah sakit ada kesembuhan. Setiap yang hilang pasti ketemu, dalam kesesatan akan datang petunjuk, dalam kesulitan ada kemudahan, setiap kegelapan akan terang benderang.

8) Hijrah Menuju Kebaikan

Kesempitan hati akan terasa semakin sempit sebelum kita menyerah, mengakui dosa dan meminta maaf atas siapapun yang telah di sakiti. Ketulusan hati tak akan ada muncul sebelum kita rela bersujud kepada Allah dan mematahkan kesombongan atas tetap benarnya semua yang telah lakukan.⁶¹

⁶⁰ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

⁶¹ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

B. Biografi Penulis

JALALUDDIN ALTARA adalah nama pena dari Abdul jalal yang lahir di Pati, Jawa Tengah pada media 80an. Beliau memulai pendidikan dasar sampai menengah atas di kampung halamannya sendiri. Beliau juga mendapat pendidikan tambahan di pondok pesantren di Kajen, Pati.

Setelah lulus menengah atas, pada tahun 2003 lalu hijrah ke Yogyakarta dan menjadi mahasiswa di salah satu Universitas negeri di Yogyakarta. Sejak itu, ia memulai belajar menulis sesuai program studi yang diambilnya yaitu Sastra Indonesia. Selama menjadi mahasiswa, karya tulisnya, baik berupa karya sastra, esai maupun opini pernah di muat berbagai media masa cetak.

Selain kuliah, ia juga pernah mengikuti berbagai program penulisan di beberapa lembaga dan komunitas di Yogyakarta. Hingga saat ini, ia masih bergelut dengan tulisan baik sebagai editor maupun pemain lepas.

C. Kelebihan Buku

Kelebihan dari buku *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami* Karya Jalaluddin Altara yaitu sebagai berikut:

1. Bahasa yang digunakan dalam buku ini mudah dipahami.
2. Banyak terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari buku ini.
3. Buku ini dapat dibaca oleh pembaca dari semua kalangan.
4. Buku ini memiliki banyak pesan-pesan yang memotivasi.
5. Buku ini memiliki referensi dari Al Qur'an dan Hadits.
6. Buku ini secara umum memandu agar seorang Muslim itu bisa berpikir yang positif.
7. Pesan yang disampaikan sangat jelas.

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU YANG BERJUDUL SECANGKIR KOPI BERPIKIR POSITIF ISLAMI KARYA JALALUDDIN ALTARA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku yang Berjudul Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami Karya Jalaluddin Altara

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar bahwa seorang pendidik mengajarkan nilai jasmani, rohani, dan akal peserta didik agar tumbuh dan berkembang sehingga terbentuk pribadi, keluarga dan masyarakat yang Islami. Pada bab ini peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku secangkir kopi berpikir Islami karya Jalaluddin Altara. Paparan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku secangkir kopi berpikir Islami karya Jalaluddin Altara adalah hasil analisis dari setiap tulisan yang terdapat dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara. Adapun penjabaran nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku secangkir kopi berpikir positif karya Jalaluddin Altara adalah sebagai berikut:

1. Nilai Akidah

a. Iman kepada Allah SWT

Nilai akidah Iman Kepada Allah SWT dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 13:

Dalam firman Allah SWT, Q.S Adz Zariyat: 56 yang artinya “Tidaklah aku ciptakan Jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah Aku.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa makhluk yang di ciptakan hanya untuk menyembah Allah, tidak lain. Kesadaran tersebut akan membangun keyakinan bahwa menyembah Allah itu baik dan tidak menyembah Allah itu buruk. Keyakinan itu pula kemudian turut campur dalam proses berpikir manusia sehingga ia dapat membedakan

mana yang baik dan mana yang buruk.⁶²

Terdapat pada halaman 15:

Keimanan adalah kontrol utama yang menjadikan manusia memilih dengan bijak, serta membatasi kehendak bebasnya dan tidak melakukan semua hal walaupun ia menginginkannya. Dan, pikiran adalah penyaring yang baik bagi setiap perilaku manusia agar manusia tidak tersesat.

Terdapat pada halaman 24:

Keimanan membentuk keyakinan seorang akan pentingnya Tuhan dalam setiap proses kehidupan yang dijalani. Kebahagiaan, kesedihan, dan seluruh sendi kehidupan yang dialami dan dilakukan seseorang itu sebab kekuasaan Allah Azza wa jalla. Keyakinan seperti ini penting dimiliki manusia sebagai makhluk Allah.

b. Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Nilai akidah Iman Kepada Qadha dan Qadhar dalam buku *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 19:

Dan, atas ketentuan atau takdir Allah, kita harus meyakini kebenaran dan kebajikannya. Agama Islam tidak mengajarkan kepada umat Islam untuk berpikir negatif kepada Allah meskipun kita sedang diberi musibah yang besar. Berharap bahwa senantiasa memberikan kepada kita semua kasih sayangnya adalah kewajiban. Dan nyatanya, harapan kita itu tidak pernah menjadi omong kosong dan selalu dapat kita rasakan, ketika kita mau memikirkannya.

Terdapat pada halaman 61:

Seseorang hanya bisa mengetahui adanya takdir yang menyimpannya ketika suatu hal sudah terjadi. Contohnya, apa-apa yang berhubungan dengan kelahirannya, semua hal yang sudah atau belum dicapai pada usianya sekarang ini dan segala hal yang telah terjadi di

⁶² Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

masa lalu dan tak mungkin di ubah.

c. Iman kepada Rasul Allah

Nilai akidah Iman Kepada Rasul Allah dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 55:

Keuntungan yang bakal didapat orang yang berakhlak mulia adalah di cintai oleh Rasulullah Saw. Fakta ini tentu sudah sesuai dengan tujuan di utusnya Rasulullah ke dunia, yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Jadi, ketika ada umatnya yang berakhlak mulia, maka Rasulullah mencintainya.⁶³

2. Nilai Akhlak

a. Ikhlas

Nilai akidah ikhlas dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 43:

Untuk menjadi orang yang ikhlas, Allah mengajarkan kepada kita dalam firman-Nya QS. Al An'am: 162 yang artinya "Katakanlah: Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."

Ayat tersebut mengajarkan kepada kita untuk ikhlas menjadi makhluk yang menyerahkan seluruh kehidupannya hanya kepada Allah *Subhanahu wa taala*.

Terdapat pada halaman 44:

Dalam doa iftitah yang kita lantunkan dalam permulaan salat, yaitu setelah takbiratul ikhram, diikuti dengan pengakuan "Tiada sekutu bagi-Nya. Dan dengan semua itulah aku diperintahkan dan aku adalah termasuk orang-orang yang berserah diri." Ikhlas dalam penjelasan tersebut adalah ikhlas dalam kategori ketauhidan. Dan, dasar keikhlasan seseorang dalam memberi dan berbagi itu juga atas dasar ketauhidan. Pikiran dan sikap yang bersih dari "kotoran" bisa

⁶³ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019). Hlm, 1-233

dikatakan sebagai pikiran kotor, hati yang kotor, kata-kata yang kotor, maupun perilaku yang kotor. Oleh sebab itu, ketika kita memberi sesuatu kepada orang lain, jika dikatakan ikhlas adalah ketika kita tidak berharap apapun dari apa yang kita berikan.

Terdapat pada halaman 100:

Sesungguhnya, keikhlasan menerima takdir akan membantu diri kita ikhlas dalam mengerjakan pekerjaan kita. Dengan begitu, akan tumbuh rasa cinta pada pekerjaan yang sedang kita lakoni.

b. Bersyukur

Nilai akidah bersyukur dalam buku *secangkir kopi berpikir positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 47:

Allah Swt. telah memerintahkan kita untuk bersyukur atas karunia-Nya. Dalam surat Al Baqarah ayat 152, Allah berfirman yang artinya “Ingatlah kepada-Ku, maka Aku akan mengingat kalian. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah ingkar.” Dari arti ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa syukur kita atas karunia adalah merelakan diri kita bersujud menyembah Allah. Dengan demikian, rasa syukur itu hadir karena pikiran kita positif terhadap Allah yang telah mengaruniakan kepada kita semua kenikmatan yang telah dan akan tetap kita rasakan.⁶⁴

Terdapat pada halaman 26:

Rasa syukur itu baik. Bahkan sangat baik karena dapat menentramkan dan membahagiakan diri kita. Oleh sebab itu, setiap orang yang bahagia pasti memiliki rasa syukur yang lebih baik. Dan, rasa syukur itu tumbuh setelah ia mampu berpikir positif atas semua takdir Allah yang di timpakan kepadanya.

Terdapat pada halaman 207:

Marilah menjaga diri kita, mendekatkan diri kita kepada Allah dengan ibadah-ibadah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Mari kita

⁶⁴ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

tetapkan dalam hati dan pikiran kita bahwa hirupan napas kita adalah kenikmatan yang wajib disyukuri agar kebahagiaan sejati dapat kita raih atas ridha Allah *Subhanahu wa taala*.⁶⁵

c. Khusnudzon

Nilai akidah khusnudzon dalam buku *secangkir kopi berpikir positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 93:

Orang yang kuat imannya mempercayai bahwa asmaul husna adalah kebenaran yang mutlak. Jadi, berdasarkan hal tersebut, tidak ada rasa khawatir sama sekali dalam dirinya. Semua yang dikaruniakan Allah, baik itu yang terasa menyenangkan maupun tidak dianggap sebagai karunia Allah yang tiada banding kenikmatannya.

Terdapat pada halaman 94:

Khusnudzon kepada Allah dengan demikian adalah menganggap dan berharap kemahabaikan Allah senantiasa mengalir dalam diri kita. Sebab, Allah memang sudah menjamin bahwa akan selalu memberi kecukupan kepada makhluk-Nya.

d. Berpikir dan Berperilaku Positif

Nilai akhlak berpikir dan berperilaku positif dalam buku *secangkir kopi berpikir positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 17:

Dalam surat Al An'am, Allah SWT berfirman yang artinya :
 “Katakanlah: ‘Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan

⁶⁵ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

dengan sesuatu (sebab) yang benar.’demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).” QS. Al An’am: 151

Dari ayat diatas disebutkan bahwa perilaku membunuh anak-anak kita dilarang Allah dan bahwa kita harus *khusnudzon* (berpikir positif) kepada Allah karena Allah yang akan memberi rezeki kepada kita dan kepada anak-anak kita.

Terdapat pada halaman 29:

Orang yang berpikiran positif selalu berpikir positif. Ketika ia mampu kita lakukan, maka tidak sedikit orang yang menyukai diri kita.

Terdapat pada halaman 132:

Perlakukan orang lain sebaik mungkin, seperti kita ingin di perlakukan olehnya. Sebaliknya, jangan memperlakukan orang lain dengan buruk, jika kita tidak ingin diperlakukan demikian. Carilah hal-hal baik pada setiap orang dan setiap situasi secara konsisten.

Terdapat pada halaman 179:

Berbudi bahasa yang baik, harus dapat dipegang teguh. Hanya ucapkan kata-kata yang baik kepada orang-orang, meskipun orang tersebut tidak berkata baik kepad kita. Cepatlah meminta maaf ketika kita mengetahui bahwa kita salah. Cepatlah meminta maaf ketika kita mengetahui bahwa kita salah. Bayangkan tingkah laku orang-orang yang akan ikut terbawa menjadi lebih baik, karena mereka berada dekat terus dengan kita.⁶⁶

Terdapat pada halaman 209:

Allah SWT berfirman “Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Apakah salah seorang di antara kamu suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik.” QS Al Hujurat: 12.

Maksud dari ayat diatas adalah sebagai manusia sudah sebaiknya untuk menjaga lisan atau tidak menggunjingkan orang lain.

⁶⁶ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

Menjaga lisan dari ghibah, namimah, atau maksiat yang lainnya merupakan perintah Allah SWT yang diterangkan oleh Nabi Muhammad SAW agar manusia selamat di dunia maupun di akhirat.

Rasullulah SAW bersabda “Janganlah kamu sekalian memperbanyak bicara selain berzikir kepada Allah, sesungguhnya memperbanyak perkataan tanpa dzikir kepada Allah akan mengeraskan hati, dan sejauh-jauh manusia adalah yang hatinya keras.” HR Tirmidzi

Terdapat pada halaman 90:

Berkata yang baik itu bak sedekah yang dapat mendatangkan pahala. Sementara berkata yang buruk itu bak fitnah yang mendatangkan celaka. Rasulullah menyuruh manusia untuk menjaga lisan dengan berkata yang baik-baik. Ketika mengucapkan kalimat yang bermanfaat, seperti menasehati orang lain maka orang tersebut akan mendapatkan pahala. Perbuatannya itu dianggap sebagai sedekah.

e. Berani

Nilai akhlak berani dalam buku *secangkir kopi berpikir positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 35:

Sifat pemberani akan dimiliki oleh orang yang pikirannya positif. Ketika berpikir positif, maka ketakutan akan risiko yang datang dapat diantisipasi dengan baik tanpa kecemasan atau pikiran yang bermacam-macam. Sebab, semua yang ada di dunia ini akan memperlihatkan konsekuensi logisnya. Dan Allah telah memerintahkan kepada kita akan tandan-tanda kekuasannya.⁶⁷

Terdapat pada halaman 187:

Setiap orang pasti memiliki rasa takut. Namun, rasa takut itu hanyalah akan menjadi perasaan negatif, jika kita menjadikan rasa takut tersebut adalah sebuah ketakutan. Rasa takut akan menjadi ketakutan, apabila kita mengeksplorasinya, sehingga tumbuh

⁶⁷ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019). hlm. 1-233

berkembang dan tidak terkendali. Oleh karena itu, bangun keberanian kita, agar perasaan negatif tereliminasi dari kehidupan kita.

f. Bertanggung Jawab

Nilai akhlak bertanggung jawab dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 160:

Setelah solusi dijalankan, maka saatnya kita mempertanggungjawabkan eksekusi itu. Jika eksekusi berhasil mengatasi masalah, maka kita akan mendapat kesuksesan. Namun, jika eksekusi tidak berhasil mengatasi masalah, maka segera ambil solusi yang lain dan segera eksekusi, sehingga masalah tidak berlarut-larut.

Terdapat pada halaman 177:

Ketika diri kita sedang berantakan, segeralah bereskan diri tanpa terkecuali. Orang lain tidak akan mengerti dan mungkin tidak akan peduli dengan permasalahan yang kita alami. Lupakan mencari-cari alasan, dan ambilah saja tanggung jawab yang diberikan kepada kita, tidak perlu banyak berpikir. Pembetulan dan membuat alasan mungkin membantu kita dalam jangka pendek. Namun, untuk jangka panjang justru akan menurunkan nilai kita.

g. Jujur

Nilai akhlak Jujur dan Tulus dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 175:

Katakanlah sesuatu dengan jujur. Jangan coba-coba untuk mengelabui orang lain dengan kata-kata kita, seperti memberi pujian palsu atau pura-pura memberi dukungan. Sekali lagi, orang-orang mempunyai semacam detektor. Ketika seseorang mengetahui bahwa kita betul-betul tulus, integritas kita menjadi meningkat. Ingatlah, orang-orang menyukai kebenaran.

h. Menghormati Orang Lain

Nilai akhlak menghormati orang lain dalam buku *secangkir kopi berpikir positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 177:

Sejak kecil kita selalu diajarkan oleh orang tua dan guru kita untuk berlaku hormat kepada orang lain. Namun, karena pengaruh lingkungan, nilai-nilai tersebut mulai luntur. Kita malah terbawa pada kebiasaan buruk meremehkan orang lain. Hal ini termasuk perilaku membicarakan hal-hal yang kurang baik di belakang seseorang. Ingatlah, martabat orang lain sebagai manusia. Mereka berhak diperlakukan dengan hormat. Ketika orang-orang mengetahui, bahwa kita selalu memperlakukan mereka dengan hormat, maka orang-orang pun akan mendapat kesan positif dari kita.⁶⁸

i. Menepati Janji

Nilai akhlak menepati janji dalam buku *secangkir kopi berpikir positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 179:

Janji adalah sesuatu yang memiliki dampak yang sangat kuat. Tepatilah semua janji yang telah kita buat. Buatlah kata-kata kita jauh lebih kuat dibanding kontrak tertulis apapun, dan jangan sekali-kali membuat janji kosong. Alhasil, orang-orang akan menghargai kita sebagai pribadi yang positif.

j. Tidak Mudah Menyerah

Nilai akhlak tidak mudah menyerah dalam buku *secangkir kopi berpikir positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 188:

Gairah hidup berkelindan dengan rasa frustrasi dan keberanian. Jika perasaan sedang baik, keberanian yang muncul. Namun, jika perasaan sedang tidak baik, rasa frustrasi menguasai kehidupan kita.

⁶⁸ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019). hlm. 1-233

Perasaan harus dikelola sedemikian rupa, agar tidak berubah buruk menjadi frustrasi. Kita harus memiliki komitmen untuk tidak mudah menyerah apapun yang melemahkan perasaan kita. Dengan demikian, gairah hidup kita akan terus menyala dan membuat kita bahagia. Dengan kebahagiaan, perjuangan menggapai cita-cita pun akan terasa ringan.

k. Silaturahmi

Nilai ibadah silaturahmi dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 36:

Hubungan suami istri, maupun hubungan dengan kerabat, tetangga, teman, maupun orang lain adalah jalin silaturahmi yang sungguh diagungkan agama Islam. Sebab, selain menjaga *hablumminallah*, kita harus menjaga *hablumminannas*. Menjaga silaturahmi itu penting agar terjalin kedamaian dalam masyarakat maupun yang terkecil, yaitu dalam keluarga.⁶⁹

l. Lapang Dada

Nilai ibadah lapang dada dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 37:

Ketika kita lapang dada, maka jiwa kita akan lebih tenang. Sehingga sikap optimis untuk menghadapi hari esok akan tetap menyala. Kalimat: Allah pasti menolong kita, adalah kunci untuk menjadi lapang dada dalam menghadapi persoalan dan menumbuhkan optimisme. Meskipun hari ini mengalami kegagalan, namun hari ini esok harus lebih baik. Masih banyak kesempatan untuk mencapai apa yang kita inginkan.⁷⁰

⁶⁹ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019). hlm. 1-233

⁷⁰ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

3. Nilai Ibadah

a. Salat

Nilai ibadah salat dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 97-98:

Allah SWT berfirman “Sesungguhnya salat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” QS. An-Nisa: 103. Membaca firman Allah SWT tersebut menyakinkan umat manusia bahwa salat mengajarkan kedisiplinan. Selain mengajarkan disiplin waktu, salat juga mengajarkan kedisiplinan dalam gerakan atau tertib.

Allah SWT berfirman “Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya.” QS. Al Maun: 4-5. Berdasarkan ayat diatas menjelaskan tentang menunda salat bagi siapa saja yang menunda salatnya yang pada akhirnya lalai (malas) atas salatnya akan celaka. Oleh karena itu, dalam agama Islam memerintahkan untuk menyegerakan beribadah wajib.

Terdapat pada halaman 125:

Kebalikan dari memelihara salat adalah menelantarkan dan menyia-nyiakan salat. Dalam Al Qur'an dijelaskan, bahwa barang siapa yang menunda-nunda dalam melaksanakan ibadah slata maka Allah Swt. Juga akan menunda rezeki yang pantas kepadanya. Sebuah rezeki yang seharusnya dia dapatkan di hari sekarang, tapi akan Allah Swt. tunda menjadi bulan depan.

b. Dzikir

Nilai ibadah dzikir dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 216:

Setiap gerak kita bisa dibarengi dengan dzikir kepada Allah. Jika itu dilakukan, kita akan tenang dalam melakukan sesuatu. Namun, yang terbaik dari dzikir adalah memahami apa yang diucapkan dan bisa merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Berdoa

Nilai ibadah berdoa dalam buku *secangkir kopi berpikir positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 132:

Ketika kita berdoa, percayalah dengan apa yang kita minta akan sampai di tangan kita. Dalam setiap kegelisahan, jiwa kita akan mendapat perlindungan dari sebuah doa. Doa adalah sebuah naungan yang sangat teduh. Ia akan melindungi kita dari keserakahan dan penderitaan.⁷¹

Terdapat pada halaman 196:

Keyakinan akan mengantarkan kita mencapai keberhasilan rohaniah. Dengan berdoa, kita mengharapkan pertolongan Tuhan, agar diberi keteguhan hati untuk menjadi pribadi yang konsisten.

B. Pembahasan Hasil Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku yang Berjudul *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami* Karya Jalaluddin Altara

Pada pembahasan kali ini peneliti akan mendeskripsikan temuan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Secangkir Kopi Berpikir Positif* Karya Jalaluddin Altara, selanjutnya mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam teori pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan menjelaskan semua temuan tersebut ke konteks yang lebih luas.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang telah peneliti deskripsikan pada bab empat, secara umum memuat nilai-nilai sebagai berikut, Nilai Akidah, Nilai Akhlak, dan Nilai Ibadah.

1. Nilai Akidah

Nilai akidah yang terdapat dalam buku *Secangkir Kopi Berpikir Islami* ada tiga yaitu ikhlas adalah iman kepada Allah SWT, iman kepada Rasul, dan iman kepada Qada dan Qadar.

⁷¹ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah membenarkan adanya Allah Swt, dengan cara meyakini dan mengetahui bahwa Allah Swt wajib adanya karena dzatNya sendiri (*Wajib Al-wujud li Dzathi*), Tunggal dan Esa, Raja yang Maha kuasa, yang hidup dan berdiri sendiri, yang Qadim dan Azali untuk selamanya. Dia maha mengetahui dan Maha kuasa terhadap segala sesuatu, berbuat apa yang ia kehendaki, menentukan apa yang ia inginkan, tiada sesuatupun yang sama dengan-Nya, dan dia Maha mengetahui.⁷²

Hikmah beriman kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

- 1) Hati menjadi tenang.
- 2) Mendapat bimbingan dari Allah SWT dalam menjalankan hidup.
- 3) Mempunyai rasa kasih sayang yang tinggi.
- 4) Diampuni dosanya dan mendapat pahala besar.
- 5) Mencegah perbuatan syirik.
- 6) Mendapat kebahagiaan yang sesungguhnya.

Berikut contoh beriman kepada Allah SWT, yaitu:

- 1) Menjalankan ibadah shalat 5 waktu dengan tepat waktu
- 2) Menambah ibadah-ibadah sunah seperti shalat sunah dan puasa sunah.
- 3) Menginfakan sebagian hartanya dijalan Allah SWT.
- 4) Tidak menyembah selain Allah SWT.
- 5) Senantiasa menjaga tutur kata, pikiran, serta perbuatan agar tidak sampai menyakiti orang lain.
- 6) Tida berbohong kepada diri sendiri, Allah, dan orang lain.
- 7) Senantiasa gemar tolong-menolong orang-orang yang membutuhkan uluran tangan kita.

⁷² Habib zain bin Ibrahim bin sumarth, *Hidayatuth Thalibin Fi Bayan Muhimmatid Din*, Terj. Afif Muhammad, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ikhsan Secara Terpadu*, (A.Bayan, 1998), hlm.113.

b. Iman Kepada Rasul

Iman kepada Rasul adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus para Rasul untuk membawa risalah kepada manusia untuk dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia. Seperti firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Imran ayat 33: *"Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing)."*⁷³

Manfaat dan contoh beriman kepada Rasul adalah sebagai berikut:

- 1) Makin sempurna Imannya.
- 2) Mendapat pahala dari Allah.
- 3) Memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 4) Terdorong untuk melakukan perilaku sosial yang baik.
- 5) Terdorong untuk menjadikan contoh dan teladan dalam hidupnya.
- 6) Memiliki teladan yang baik dalam segala aspek kehidupan.
- 7) Mengetahui hakikat dirinya bahwa dia di ciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya.

c. Iman Kepada Qada dan Qadhar

Iman kepada Qada dan Qadhar adalah percaya bahwa segala hak, keputusan, perintah, ciptaan Allah Swt yang berlaku pada makhluknya termasuk dari kita (manusia) tidaklah terlepas (selalu berlandaskan pada) kadar, ukuran, aturan dan kekuasaan Allah swt. Sebagai manusia yang lemah kita harus percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri kita atas izin Allah Swt, jadi berserah dirilah kepada Allah swt, dengan cara berusaha, berdoa dan berikhtiar kepada Allah Swt. Karena Allah Swt memberi cobaan itu pasti sesuai dengan posisi kita masing-masing, tidak ada yang kurang atau lebih. Artinya manusia hanya bisa berusaha dan sesungguhnya Allah Swt yang akan

⁷³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Al-Jamanatul Ali, Jakarta: 2004), hlm.54.

menentukan. Jadi sebagai seorang mukmin kita wajib percaya kepada rukun-rukun Iman yang akan menjadi benteng yang kokoh dalam kehidupan kita di dunia. Dan kita memang harus yakin bahwa Allah Swt lah Tuhan kita, Al-Qur'an sebagai *kitabullah* dan petunjuk, serta kita berpegang teguh pada agama Islam.⁷⁴

Hikmah beriman kepada Qada dan Qadhar, diantaranya:⁷⁵

- 1) Akan membuahkan berbagai macam amal shaleh dan sifat terpuji. Seperti Ikhlas, tawakan, dan rasa takut dan pengharapan kepada Allah, berabik sangka kepada-Nya, sabar, tabah, menghilangkan rasa putus asa.
- 2) Seorang mukmin dengan takdir akan berjalan dalam hidupnya diatas jalan kebenaran.
- 3) Menumbuhkan keteguhan hati dan keyakinan yang mantap disamping mengusahakan sebab dalam menghadapi musibah dan berbagai kesulitan.
- 4) Melindungi dari sebab-sebab yang menjerumuskan dalam kesesatan dan *suul khatimah* (pengakhiran hidup yang jelek) karena taqdir membuat orang senantiasa bersungguh-sungguh untuk istiqamah, memperbanyak amal saleh dan menjauhi kemaksiatan penyebab kehancuran.

Berikut contoh beriman kepada Qada dan Qadhar, yaitu:

- 1) Perilaku seseorang yang sabar dan tabah pada saat ada kerabat atau keluarga yang meninggal dunia.
- 2) Seseorang yang selalu bertawakal kepada Allah SWT atas semua hal yang Allah SWT berikan kepadanya.
- 3) Seseorang yang selalu berbaik sangka atas semua hal yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁴Jujun S.Suriasumarti, *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm.4.

⁷⁵ Universitas Islam Madinah Bidang Riset & Kajian Ilmiah Bagian Terjemah, Erwandi Tarmizi (Murajaah), *Rukun Iman*, (Riyadh: Islamic Propagation Office in Rabwah, 1426H), hlm 140.

- 4) Seseorang yang selalu giat dalam berusaha dan berdo'a kepada Allah SWT pada saat melakukan sesuatu.

2. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang terdapat dalam buku *Secangkir Kopi Berpikir Islami* ada tiga belas yaitu berani, bertanggung jawab, jujur, menghormati orang lain, janji, tidak mudah menyerah, silaturahmi, sabar, ikhlas, bersyukur, husnudzon, berpikir dan berperilaku positif.

a. Berani

Keberanian atau berani adalah kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi masalah, ketakutan, serta berani mengambil keputusan dan menerima sebuah resiko.⁷⁶ Berani disini diambil dari sisi positif misalnya berani dalam hal kejujuran maupun kebenaran, berikut manfaat dari sifat berani dalam hal kejujuran dan kebenaran yaitu:

- 1) Memiliki banyak teman.
- 2) Meningkatkan kepercayaan diri.
- 3) Dicintai Tuhan.
- 4) Merasa bahagia.
- 5) Dihargai dan di cintai orang lain.
- 6) Kejujuran menciptakan kenyamanan.
- 7) Dipercaya setiap orang meningkatkan prestasi.
- 8) Dapatkan pujian.
- 9) Mendapat hadiah.

Berikut contoh sikap berani yang biasa menjadi contoh dalam kegiatan sehari-hari, yaitu:

- 1) Berani mengungkapkan kebenaran.
- 2) Berani mengakui jika melakukan kesalahan.
- 3) Berani untuk melawan ketika ada yang mengganggu.
- 4) Berani untuk membela agama yang dianut.
- 5) Berani untuk memperjuangkan hak.

⁷⁶ Harfiana Putri, *Implementasi Dasar Darma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone, 2021.

6) Berani bertindak jika terjadi kesalahan.

b. Bertanggung Jawab

Pengertian tanggung jawab dalam Kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul wajib, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.⁷⁷

Secara definisi Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang di sengaja maupun tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat dari sebuah perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab adalah wajib, menanggung, wajib memikul beban, wajib memenuhi akibat dari sebuah perbuatan, rela mengabdikan dan rela berkorban untuk kepentingan pihak lain.⁷⁸

Tanggung jawab bersifat kodrati yang berarti tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti setiap orang akan memikul tanggung jawabnya sendiri-sendiri apabila seseorang tidak tanggung jawab, maka tentunya akan ada pihak lain untuk memaksa untuk tindak tanggung jawab tersebut. Manusia merasa tanggung jawab karena tau dari dampak baik atau buruknya perbuatan tersebut dan merasa bahwa pihak lain butuh pengorbanan darinya.

Berikut beberapa jenis tanggung jawab:

- 1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri.
- 2) Tanggung jawab terhadap manusia atau masyarakat.
- 3) Tanggung jawab terhadap lingkungan.
- 4) Tanggung jawab terhadap Tuhan.

Berikut contoh sikap tanggung jawab yang biasa menjadi contoh dalam kegiatan sehari-hari, yaitu:

⁷⁷ RatnaDwi, *Kamus Ensiklopedia Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Prakarya, 2009), hlm.143.

⁷⁸ Abdulkadir Muhammad, *Hukum Acara Perdata Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), hlm.94.

- 1) Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan.
- 2) Selalu waspada dan menjaga keamanan ditempat yang berbahaya.
- 3) Menjaga dan memelihara lingkungan ciptaan Tuhan.
- 4) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan masyarakat.
- 5) Bertanggung jawab menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

c. Jujur

Dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, kata *Al-sidq* diartikan dengan makna jujur, yaitu ketulusan hati atau kelurusan hati.⁷⁹ Yang dimaksud dengan benar ialah betul, tidak salah, lurus adil atau benar-benar sah, tidak bohong, sejati. Jujur juga termasuk dari bagian sifat rasul yaitu *sidiq* yang artinya orang yang bersifat *sidiq* selalu benar dalam bersikap, ucapan, dan perbuatan. Sifat *Sidiq* adalah sifat khas orang beriman sedangkan sifat *dusta* adalah sifat orang munafik.

Kejujuran merupakan simbol Islam dan neraca keimanan, fondasi agama dan menjadi tanda kesempurnaan orang yang memiliki sifat ini. Sifat jujur ini menempati kedudukan yang tinggi dalam urusan agama dunia. Jujur dalam perkataan merupakan jenis jujur yang paling terkenal dan jelas. Sikap jujur merupakan salah satu atribut karakter yang dituntut yang harus dimiliki oleh setiap orang Muslim.⁸⁰

Manfaat dan contoh dari perilaku jujur:

- 1) Bisa meraih kesuksesan.
- 2) Dipercaya banyak orang.
- 3) Merasakan hidup yang damai dan bahagia.
- 4) Terhindar dari fitnah.
- 5) Mengakui kesalahan.

⁷⁹ W.J.S Poewardarminta, *Kamus Bahasa Indonesia lengkap*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.188.

⁸⁰ Raihanah, "Konsep Jujur Dalam Al-Quran" Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, vol. 7 No.1, hlm. 19.

6) Mengembailakn yang bukan hak.

7) Tidak mencuri barang Orang lain.

d. Menghormati Orang Lain

Menghormati orang lain adalah perilaku yang harus ditanamkan sejak dini oleh seseorang terutama orang tua, karena dengan menghormati orang lain sama saja sedang mengormati diri sendiri. Seseorang akan menghormati kita kalau kita menghormatinya. Menghormati orang tua adalah segala bentuk sikap baik yang dilakukan seorang anak kepada kedua orang tua. Menjalankan semua perintah mereka selama masih dijalan Allah SWT, sebagai bentuk bakti kita terhadap mereka. Menjaga nama baik keduanya, baik selama orang tua masih hidup, maupun sudah meninggal.

Sikap menghormati Orang lain dan Orang tua dapat dilihat dari sikap-sikap berikut:

- 1) Berkata kepada orang lain dan orang lain dengan perkataan yang lemah lembut.
- 2) Tawadhu.
- 3) Bergaul bersama dengan cara yang baik.
- 4) Selalu minta ridha orang tua untuk setiap urusan.

Berikut contoh sikap menghormati orang lain, yaitu:

- 1) Selalu berbuat baik dan menerapkan sopan santun.
- 2) Cobalah selalu menunnjukan tata krama ditempat umum.
- 3) Jangan melakukan hal yang berbau diskriminasi.
- 4) Menerima perbedaan pendapat yang ada.
- 5) Selalu berpikir sebelum berbicara agar tidak menyakiti orang lain.

e. Janji

Janji adalah ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat (seperti hendak memberi, menolong datang, bertemu). atau persetujuan anantara dua pihak (masing-masing menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu):

jangan engkau berdua ingkar janji yang telah di tegakan oleh penghulu.⁸¹

Janji adalah sebuah kontrak psikologis yang menandakan transaksi antara dua orang, dimana orang pertama mengatakan kepada orang kedua untuk memberikan layanan maupun pemberian yang berharga baginya sekarang dan akan digunakan maupun tidak. Melanggar janji tak hanya sering dianggap perbuatan tercela, malah juga ilegal, seperti kontrak yang sudah di pegang teguh.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari berperilaku menepati janji, yaitu:

- 1) Diberi kepercayaan oleh orang lain.
- 2) Menjadi mulia di hadapan Allah SWT.
- 3) Memberikan ketenangan hati.
- 4) Dipermudah dalam urusanya.
- 5) Menjadi lebih disukai orang lain.

Berikut contoh sikap menghormati orang lain, yaitu:

- 1) Menjalankan perjanjian yang telah di sepakati dengan sungguh-sungguh.
- 2) Tidak mengkhianati teman seperjuangan.
- 3) Menyelesaikan amanah dengan sebaik-baiknya.
- 4) Datang ke perjanjian sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan.
- 5) Tidak untuk berkhianat dan sumpah palsu.

f. Tidak Mudah Menyerah

Pantang menyerah terdiri dari dua kata yaitu pantang dan menyerah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pantang berarti hal (perbuatan) yang terlarang menurut adat atau kepercayaan, sedangkan menyerah adalah berserah, pasrah, kita tidak mampu berbuat apa-apa selain kepada Tuhan yang Maha kuasa. Secara terminologi (menurut istilah), pantang menyerah adalah tidak mudah

⁸¹ Hasan Alwi Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 458.

putusa asa dalam melakukan sesuatu, selalu bersikap optimis, mudah bangkit dari keterpurukan.⁸² Sikap pantang menyerah juga bisa diartikan sebagai sikap bertahan untuk tetap ingin mencapai apa yang diinginkan kendati mengalami kegagalan, mendapat hambatan, atau sebuah rintangan.

Mereka yang menyerah sebelum mencapai tujuan, mereka adalah orang-orang yang gagal dan tak akan pernah sukses. Maka dari itu sangat penting untuk sedini mungkin menerapkan sikap pantang menyerah dalam hidup. Berikut ini perilaku yang berkaitan dengan sikap pantang menyerah:

1) Perilaku Kerja Keras

Perilaku dimana dalam mengerjakan sesuatu dilakukan secara sungguh-sungguh, tanpa mengenal lelah demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

2) Perilaku Keyakinan Diri/ Optimis

Sikap perilaku yang tidak ragu-ragu, selalu percaya diri bahwa sesuatu yang diinginkan pasti bisa tercapai.

3) Perilaku kemauan keras/semangat

Motor penggerak dari kerja keras adalah kemauan yang tinggi, didorong oleh semangat yang tinggi (tida loyo). mereka yang memiliki sikap pantang menyerah, akan selalu dalam keadaan bersemangat.

4) Perilaku berjiwa sabar dan tida putus asa

Seorang wirausaha harus memahami bahwa kata sukses dan gagal selalu berdampingan. Tatkala sukses tida menjadikan besar kepala/sombong. Demikian pula tatkala belum berhasil, tidak menjadikan putus asa. Kegagalan adalah awal dari kesuksesan. Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

⁸² Kamus Besar Bahasa Indonesia

5) Perilaku selalu ingin maju

Seseorang yang bermental wirausaha tidak pernah puas dengan apa yang telah dicapainya saat ini. Mereka selalu ingin mencapai yang lebih baik di saat berikutnya.

Berikut contoh sikap pantang menyerah, yaitu:

- 1) Teruslah berlatih mengerjakan pekerjaan sampai bisa sampai mahir.
- 2) Berlatih mengasah bakat dan minat yang dimiliki.
- 3) Melatih diri untuk mengemukakan pendapat dalam sebuah musyawarah.

g. Silaturahmi

Kata silaturahmi terbentuk dari dua kosa kata: *silahur* dan *ar rahm shilah* yang artinya hubungan dan *ar-rahm* yang artinya kasih sayang, persaudaraan atau rahmat Allah *ta'ala*. Ada yang suka menyebut silaturrohim atau silaturohmi, tetapi pada dasarnya mengandung maksud yang sama. Silaturahmi adalah hubungan persaudaraan yang terikat atas dasar kebersamaan, persaudaraan, saling mengasihi, melindungi, sehingga rahmat Allah menyertai ditengah ikatan persaudaraan itu.⁸³

Berikut ini Keistimewaan dari silaturahmi:

- 1) Silaturahmi bisa meluaskan rizki.
- 2) Silaturahmi merupakan salah satu ikhtiar untuk memperpanjang umur.
- 3) Orang yang rajin silaturahmi, hidupnya akan dikenang orang akan kebaikan-kebaikannya.
- 4) Silaturahmi menjadi senjata ampuh untuk mempererat tali persaudaraan.
- 5) Orang yang menyambung tali silaturahmi, baginya memperoleh balasan yakni kenikmatan atau surga.

⁸³ H. Amirulloh Syarbini, *Keajaiban Shalat, Sedekah dan Silaturahmi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm.112.

6) Mempererat kekerabatan family, tetangga, relasi dan dekat dengan keberuntungan.

7) Dekat dengan tali perjodohan.

Berikut contoh Silaturahmi, yaitu:

1) Berkunjung kerumah saudara untuk bersilaturahmi.

2) Saling berkirim kabar.

3) Saling menjaga komunikasi dengan baik.

h. Sabar

Sabar adalah sebuah perkataan yang sangat berat untuk dijalankan namun sangat mudah untuk di ucapkan. Sabar merupakan sikap atau akhlak utama yang ditekankan oleh A-Qur'an. Hal itu yang menjadikan pentingnya hidup sehari-hari dengan sabar. Karena sikap sabar membutuhkan mental dan proses tertentu yang efektif apabila diajarkan dalam lingkungannya. Secara umum sabar ditujukan kepada manusia yang beriman. Manusia yang memiliki iman akan senantiasa menghadapi berbagai macam *problem* seperti tantangan. Gangguan, ujian, pengorbanan dengan hati riang. Tidak sedikit manusia yang kehilangan arti hidup sehingga dia menemukan jalan keluar dari rasa takut dan frustasinya. Sebenarnya Allah telah memberikan seruan untuk solat dan bersabar sebagai penolong, apabila manusia mau mendengarkan seruan tersebut maka mereka akan menemukan petunjuk yang dicarinya dengan mudah.⁸⁴

Menurut pendapat M. Quraish Shihab, konsep sabar adalah penahanan jiwa dari keinginan atau pembatasannya untuk mencapai suatu hal yang baik atau lebih baik (ditinggikan). Menurut M. Quraish Shihab sabar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁸⁵

1) Dapat menerima dengan senang hati adanya keputusan Tuhan yang tak terelakkan.

⁸⁴ Syofrianisda, *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental*, Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni, 2017.

⁸⁵ M. Quraish Shihab, *Secerca Cahaya Ilahi*, (Jakarta: Mizan, 2000), hlm.16-166.

- 2) Kesabaran dari belotan keinginan.
- 3) Bersabar dengan ketaatan.
- 4) Bersabar untuk menahan diri dari perbuatan asusila.
- 5) Menghadapi cobaan dengan sabar.

Berikut contoh sabar, yaitu:

- 1) Tidak cepat marah dan main hakim sendiri.
- 2) Ketika terkena musibah sakit tidak mengeluh dan tidak putus asa untuk berusaha mencari obatnya.
- 3) Ketika terkena musibah tidak mengeluh dan tidak menyalahkan Allah SWT dan orang lain.

i. Ikhlas

Ikhlas berasal dari kata *خلص* yang berarti murni, tidak tercampur, bersih, jernih, suci dari campuran dan pencemaran. Sesuatu yang murni berarti bersih tidak ada campuran, baik yang bersifat materi maupun bersifat non materi.⁸⁶

Sedangkan menurut istilah Ikhlas yaitu upaya untuk memurnikan dan mensucikan hati sehingga benar-benar terarah kepada Allah Swt semata. Selama sebelum meraih keberhasilan usaha itu, hati masih diliputi atau dihindangi oleh sesuatu selain Allah. Ikhlas adalah mereka yang benar-benar mengesakan Allah dan hamba-hambanya yang terpilih. Orang Ikhlas adalah seseorang yang tidak peduli meskipun semua penghargaan yang ada dalam kalbu orang lain lenyap kalau memang harus demikian jalannya, karena demi meraih sebuah hubungan yang baik sama sekali tidak ada yang mengetahui sebuah kebaikan seberat dzarapun.⁸⁷ Seperti yang terdapat terjemahan surat Al Bayinah ayat 5:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) ajaran

⁸⁶ Muhammad Bin Shalih, *Silsilah Amalan Hati*, (Bandung: IBS, 2006), hlm. 15.

⁸⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 51.

agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan yang demikianlah agama yang lurus (benar).

Terjemahan ayat diatas menjelaskan bahwa mereka disuruh bersikap Ikhlas kepada Allah baik dalam keadaan bersembunyi maupun terbuka, juga diperkuat dengan terjemahan Qs. An Nahl ayat 16-66 Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum daripada apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. Menjelaskan bahwa membersihkan amalan-amalan-Nya dari paham syirik dan mengikuti agama Ibrahim yang membenci keberhalaan. Sebaliknya, mereka diperintahkan menjalankan sholat dan menunaikan zakat.⁸⁸

Manusia perlu memahami bahwa segala sesuatu yang tidak dilakukan semata-mata demi Allah dan tanpa keikhlasan tidak akan memberikan manfaat bagi manusia bahkan akan berbahaya bagi kehidupan diakhirat. Keikhlasan dalam beramal merupakan ketulusan hati, sebuah rahasia antara makhluk dengan Tuhannya. Bahkan dalam agama Islam keikhlasan merupakan Intinya agama Islam itu sendiri.⁸⁹

Manfaat ikhlas Allah akan memberikan imbalan atau balasan bagi manusia yang melaksanakan setiap ibadah dengan keikhlasan, berikut balasan (manfaat) orang yang ikhlas:

- 1) Jalan selamat di akhirat hanya dapat diraih dengan Ikhlas.
- 2) Kehidupan Qalbu dan kebebasannya dari kesedihan di dunia ini tanpa dapat di realisasikan kecuali dengan ikhlas.
- 3) Sumber rejeki dan pahala yang besar dalam hal meraih kebaikan karena keikhlasan pelakunya.
- 4) Ikhlas dapat menyelamatkan pelakunya dari azab yang besar pada hari pembalasan.
- 5) Terhindar dari gangguan setan.

⁸⁸ M. Hanbi Ash-Shidiqi, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rezeki Putra, 2000), hlm. 4661.

⁸⁹ Gulan Reza sultan, *Hati Yang Bersih*, (Jakarta: Putaka Zahra, 2004), hlm. 23.

Ikhlas merupakan bentuk keridhoan dari diri sendiri terhadap segala sesuatu yang kita lakukan, yang dikerjakan dengan niat tulus semata mata hanya untuk Allah tanpa di sertai rasa pamrih dan mengharap balas budi. Berikut ini contoh ikhlas dalam kehidupan sehari hari:

- 1) Ikhlas dalam bersedekah tanpa meminta bantuan imbalan dalam bentuk apapun.
- 2) Berbuat baik kapan pun, dimanapun tanpa bertujuan untuk memamerkannya di hadapan orang lain.
- 3) Tidak mengungkit ungkit kebaikan yang pernah kita berikan kepada orang lain.
- 4) Ikhlas dalam beribadah semata mata hanya karena ingin mengharap ridha Allah dan tida karena dianggap agamis oleh orang lain
- 5) Membantu orang tua membersihkan rumah tanpa syarat meminta uang jajan lebih
- 6) Tidak melakukan kebaikan ataupun pertolongan dengan tujuan mendapat pujian orang lain.

j. Bersyukur

Bersyukur merupakan perasaan terima kasih dari seorang Individu yang berkaitan tentang kehidupan sehingga terlihat dari perilaku sehari-harinya terhadap sesuatu. Bersyukur juga merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. Sehingga, sangat penting untuk mengerti pengertian bersyukur menurut beberapa ahli untuk dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang arti syukur yang sebenarnya.

Bersyukur (*Gratitude*) berasal dari bahasa latin Gratia yang berarti dukungan dan gratis yang berarti menyenangkan. Jadi, bersyukur dapat diartikan juga bahwa segala hal harus dilakukan dengan kebaikan, kemurahan hati, keindahan, berbagi serta serta menerima segala sesuatu dalam hidup. Bersyukur adalah perasaan

yang seseorang rasakan ketika dia menganggap sesuatu yang baik telah terjadi kepadanya dan dia menyadari bahwa pihak lain bertanggung jawab atas kebaikan tersebut.⁹⁰

Bersyukur juga sebagai perasaan takjub, berterima kasih dan apresiasi untuk kehidupan, dan dapat di ekspresikan terhadap orang lain yang merupakan sumber bukan manusia seperti: Tuhan, hewan, tumbuhan dll. Bersyukur adalah perasaan yang menyenangkan berupa rasa terima kasih ketika seseorang menerima bantuan dan kebaikan dari orang lain, walaupun hal tersebut terjadi bukan karena perilaku orang tersebut. Bersyukur merupakan suatu bentuk emosi positif dalam mengekspresikan kebahagiaan dan rasa terima kasih terhadap segala kebaikan yang diterima.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik sebuah pengertian dari bersyukur yang berarti sebuah emosi positif sebagai rasa terima kasih terhadap kebaikan, kemurahan hati dan kebahagiaan dalam diri seseorang terhadap orang lain ataupun objek yang bukan manusia (Tuhan, Hewan, Tumbuhan dll).

Manfaat bersyukur sebenarnya sangat banyak sekali. Orang yang bersyukur biasanya menunjukkan kepuasan tersendiri dalam menjalani hidup terutama dalam hal optimisme dan harga diri. Selain itu orang yang bersyukur biasanya dalam hal menjalani hidup lebih bahagia dan tertata. Studi lain di San Diego menyatakan bahwa seseorang yang orientasi rasa syukurnya sangat kuat diasosiasikan dengan kesehatan yang lebih baik.

Bersyukur perlu diterapkan dalam usia senja, karena pada usia senjalah perubahan perubahan hidup sangat sering terjadi. Kadang ada yang disukai kadang juga ada yang tida di sukai. Rasa syukur memberikan keuntungan secara emosi dan personal, rasa syukur juga merupakan keutamaan yang mengarahkan individu dalam meraih

⁹⁰ Maniari Eva Juniar, *Hubungan Religiusitas dan Bersyukur dengna Kesejahteraan psikologis Pada Siswa SMA*, Jurnal Pendidikan Vol 1, hal 28-31

kehidupan yang lebih baik. Sedangkan di masa lanjut usia sendiri, rasa syukur dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis yang penting seperti dalam hal menghadapi kematian, mempertahankan dan menerima perasaan berharga yang penting dalam hidup. Dengan demikian, orang yang selalu bersyukur dapat meningkatkan kesehatan emosi, dan kesehatan fisiknya yang berguna untuk memperkuat relasi sosial dalam komunitas. Rasa syukur juga memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kesehatan mental seseorang dan juga kepuasan dalam menjalani hidup sehingga orang yang selalu menerapkan rasa syukur cenderung memiliki mental yang kuat serta dapat mengatasi stres harian lebih efektif dan mengatasi trauma yang lebih cepat.

Bersyukur kepada Allah Swt merupakan suatu perilaku yang perlu seseorang terapkan setiap hari dalam kehidupannya. Dengan begitu seseorang terutama orang Muslim tidak mudah mengeluh terhadap keadaan. Terutama dalam hal nikmat rezeki, kesehatan, keluarga yang harmonis dan nikmat yang selalu orang dambakan. Berikut ini contoh bersyukur dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Menerima takdir dengan ikhlas, lapang dada, dan tidak banyak mengeluh atas ketetapan yang Allah Swt berikan kepada makhluknya
- 2) Mengucapkan terima kasih kepada orang lain sebagai bentuk dari upaya bersyukur kepada Allah Swt.
- 3) Meningkatkan ketakwaan seseorang yaitu dengan cara menjalankan sholat lima waktu, melaksanakan zakat fitrah, menjalankan puasa ramadhan serta menjauhi hal hal yang berbau maksiat dan tercela.
- 4) Beramal kepada orang yang membutuhkan sebagai wujud terima kasih kepada Allah atas limpahan rezeki yang tiada henti.
- 5) Menjauhi penyakit hati sebagai ungkapan rasa syukur dan selalu menerima apa yang Allah berikan kepada kita dan tidak membanding bandingkan dengan rezeki orang lain.

k. Husnudzon

Secara etimologi Husnudzan berasal dari dua kata, yaitu husnu yang artinya baik dan *adz-dzan* yang artinya prasangka, dzan sendiri sering kali di artikan dengan ragu, sebab mengandung unsur keragu-raguan. Sedangkan secara terminologi husnudzon ialah berbaik-sangka terhadap segala sesuatu ketentuan dan ketetapan Allah kepada manusia. Atau bisa juga husnudzon dikatakan sebagai sikap mental dan cara pandang seseorang yang menyebabkan dirinya melihat sesuatu secara positif atau melihat dari sisi positif.⁹¹

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Husnudzon adalah cara pandang seseorang yang selalu melihat segala sesuatu secara positif. Seseorang yang memiliki sikap Husnudzon akan selalu mempertimbangkan segala sesuatu dengan pikiran jernih, pikiran dan hatinya bersih dari prasangka yang belum ada kebenarannya. Sikap husnudzon dalam diri seorang akan melahirkan keyakinan bahwa segala sesuatu yang bersifat positif semata mata karena Allah sedangkan sifat negatif karena perbuatan dosa dan kemaksiatan yang mereka lakukan.

Hikmah Khusnudzon:

- 1) Melahirkan kesadaran bagi umat manusia, bahwa segala sesuatu di alam semesta ini berjalan sesuai dengan aturan dan hukum yang telah ditetapkan dengan aturan hukum yang telah ditetapkan dengan pasti oleh Allah Swt.
- 2) Mendorong manusia untuk berusaha dan beramal dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat dan mengikuti hukum sebab akibat yang berlaku dalam ketentuan Allah Swt.
- 3) Mendorong manusia untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt yang memiliki kekuasaan dan kehendak mutlak dan

⁹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik* (Kementerian Agama, 2015), 102.

memiliki kebijaksanaan, keadilan, dan kasih sayang kepada makhluk-Nya

- 4) Menanamkan sifat tawakal dalam diri manusia karena menyadari bahwa manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah sebagai zat yang maha pencipta dan mengatur kehidupan.
- 5) Sikap Husnudzan mendatangkan ketenangan jiwa dan ketentraman hidup karena meyakini apapun yang terjadi adalah atas kehendak Allah Swt.
- 6) Sikap Husnudzon akan menjauhkan seseorang dari perbuatan keluh kesah, iri, dengki, memfitnah, mengadu domba, dendam dan menggunjing.⁹²

Contoh Husnudzon:

- 1) Ikhlas ketika mendapatkan cobaan atau ujian sebab yakin ada hikmah yang baik dari peristiwa itu dari Allah SWT kepada makhluknya.
- 2) Ketika diberi rezeki yang sedikit oleh Allah SWT, hati tetap bersyukur dan optimis bahwa rezeki dari Allah tersebut adalah yang terbaik bagi diri dan terkandung berkah di dalamnya.
- 3) Belajar giat, berdoa dan tawakkal untuk menjemput takdir baik yang sudah ditetapkan Allah SWT. Belajar giat ini adalah contoh husnudzon pada diri sendiri yang optimis kesuksesan diri harus ditempuh dengan ikhtiar, doa dan tawakkal.
- 4) Apabila menerima kegagalan, tidak menyalahkan diri sendiri dan senantiasa berpikiran positif sehingga tidak berputus asa.
- 5) Ketika mendengar kabar buruk maka tidak buru-buru menghakimi seseorang dengan menceritakannya kepada

⁹² Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 88-89.

orang lain sebab meyakini apa yang kita dengar belum tentu adalah kebenaran atas diri orang tersebut.

- 6) Tidak sembarangan menuduh ibadah orang lain yang nampak sebagai riya. Sebab boleh jadi ibadah tersebut ditampilkan agar bisa menjadi kebaikan dan motivasi bagi orang lain untuk berbuat yang sama atau lebih.

1. Berpikir dan Berperilaku Positif

Berpikir merupakan kegiatan mental yang menyertakan kerja otak. Tetapi tidak hanya itu saja karena dari berpikir manusia dapat bertindak atau berperilaku sesuai apa yang dipikirkan. Dari kebiasaan berpikir tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan yang akan dilakukan seseorang selama sehari-hari. Oleh sebab itu, berpikir positif adalah cara seseorang berkegiatan yang baik dengan menyertakan Allah SWT dalam setiap pemikiran yang menyertakan kerja otak. Sedangkan berperilaku positif adalah sesuatu yang muncul akibat adanya berpikir positif yang menjadi kebiasaan yang baik dan dilakukan setiap hari. Tujuan berpikir dan berperilaku positif dalam ajaran Islami adalah agar setiap manusia selalu bersyukur dan mengingat Allah SWT.⁹³

Cara berpikir dan berperilaku positif dalam pendidikan Islam untuk pengajaran terhadap anak-anak adalah dengan mengajarkan atau mencontohkan agar selalu berdzikir kepada Allah SWT dimanapun dan kapanpun. Sebab saat seseorang selalu berdzikir berarti sudah berpikir positif maka tentu saat berperilakupun seseorang akan selalu ingat dengan Allah SWT maka kemungkinan kecil untuk bermaksiat atau berpikir dan berperilaku negatif.

Manfaat berpikir dan berperilaku positif yang Islami adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat keimanan.
- 2) Meningkatkan rasa syukur.
- 3) Sehat jiwa dan raga.

⁹³ Hastra, *Terapi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2021), hlm. 16-21.

- 4) Mampu mengelola tekanan hidup.
- 5) Jauh dari penyakit depresi.
- 6) Lebih banyak disukai orang lain.
- 7) Tujuan hidup lebih terarah.
- 8) Mengembangkan percaya diri.
- 9) Membantu membuat keputusan dengan benar.
- 10) Tidak ceroboh.
- 11) Mampu mengatasi masalah.
- 12) Berjiwa optimis.
- 13) Tidak mudah menyerah.
- 14) Pemberani dan berjiwa besar.
- 15) Mampu menjalin silaturahmi yang harmonis.
- 16) Bersikap lapang dada.
- 17) Sistem kekebalan tubuh bekerja optimal.
- 18) Dapat lebih fokus.
- 19) Mudah mencapai kesuksesan.
- 20) Mudah mencapai kebahagiaan.

3. Nilai Ibadah

Nilai ibadah yang terdapat dalam buku *Secangkir Kopi Berpikir Islami* ada tiga yaitu ikhlas adalah berdoa, dzikir, dan salat lima waktu.

a. Berdoa

Kata *Prayer* (Doa) diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama atau secara pribadi untuk mengajukan tuntutan-tuntutan (*petitions*) kepada Tuhan.⁹⁴ Doa adalah permohonan kepada Allah Swt yang disertai dengan kerendaha hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemslihatan di sisiNya. Akan tetapi bukan berarti orang yang hanya sedang ditimoa musibah saja yang layak memanjatkan doa. Saat keadaan segar-bugar dan tida kekurangan suatu apapun, kiranya sebagai manusia layak berdoa.

⁹⁴ Robert H.Thouless, *Pengantar Psikologi Doa*, Cet. Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.23.

Setidaknya berdoalah memohon perkenaan Allah Swt untuk mengampuni segala dosa-dosa, baik yang disengaja maupun tidak. Serta meminta tetap diberi iman yang kuat dan kesehatan agar dapat melaksanakan segala perintah-Nya dari gangguan setan dan hawa nafsu kita sendiri supaya tidak terjerumus dalam jurang maksiat.

Berdoa adalah permintaan seseorang makhluk kepada Khalik-Nya. Berdoa menunjukkan bahwa dirinya sebagai Hamba Allah Swt. Allah Swt maha mengetahui keadaan hambanya. Oleh karena itu, di dunia ini tidak ada sesuatupun yang luput dari penglihatan Allah swt. Doa juga merupakan ibadah yang paling utama di hadapan Allah swt. Sekaligus merupakan roh ibadah terpenting dalam rangkaian ibadah kepada-Nya. Al-Qur'an juga memberikan penjelasan bahwa orang-orang yang taat melakukan ibadah senantiasa mengadakan pendekatan kepada Allah Swt dengan memanjatkan do'a yang disertai keikhlasan hati.

Dalam Islam doa dipahami memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Sebagai ungkapan syukur.
- 2) Sebagai ungkapan penyesalan yaitu pengakuan atas penyimpangan dari ketentuan tuhan.
- 3) Sebagai permohonan, yaitu harapan akan terpenuhinya kebutuhan dan dilengkapinya kekurangan dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan.

b. Dzikir

Dzikir secara bahasa bahasa yang diambil dari kata Dzakara yang berarti mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, ingatan. Atau menurut Mandzur menyebutkan sesuatu dengan lisan atau didalam hati. Sedangkan secara istilah Dzikir ingatan atau latihan spritual yang bertujuan untuk menyatakan kehadiran Tuhan seraya membanyakan wujud-Nya. Menurut Riyadi Dzikir yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencapai konsentrasi spritual.

Menurut Mu'inudinillah Dzikir adalah kondisi jiwa yang memungkinkan seorang untuk menjaga apa yang dimiliki dari pengetahuan, dzikir seperti hifdz, hanya saja hifdz atau hafalan merupakan penguasaan dan pengungkapan apa yang dihafal, sedangkan dzikir untuk mengahdirkan atau mengingatnya. Dzikir juga dimaksudkan hadirnya sesuatu di hati atau di lisan. Menurut Micon Dalam M A Subandi, dzikir secara literal berarti mengingat, pada dasarnya merupakan amaliyah yang selalu terkait dengan berbagai ibadah ritual dalam Islam. Dalam pengertian ini dzikir berarti "suatu bentuk kesadaran yang dimiliki seorang makhluk akan hubungan yang menyatukan seluruh kehidupannya dengan Sang Pencipta".

Dari pengertian beberapa tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dzikir yaitu suatu bentuk ritual ibadah dalam Islam yang bertujuan untuk mengingat Allah Swt di segala aktivitas atau perbuatan dengan mengaharap ridha Allah Swt. Hal ini menunjukkan bahwa dzikir tidak hanya berupa taat kepada Allah masalah ibadah akan tetapi segala hal yang menjadikan semakin ingat dan taat kepada Allah adalah Dzikir.

Manfaat dzikir secara langsung dapat memunculkan sikap rendah hati, tidak sombong, karena kemampuan manusia ada batasnya. Serta berakhlakul karimah dan selalu intropeksi diri. Subandi menyebutkan paling tidak ada manfaat yaitu 7 sikap yang muncul setelah mengamalkan dzikir secara intensif:

- 1) Kemampuan memecahkan masalah baik masalah pribadi, sosial, politik dan ekonomi.
- 2) Ketahanan emosional yang tinggi.
- 3) Ketenangan batin dan tidak mudah cemas.
- 4) Kontrol diri, dalam hal pengendalian diri dan tidak mudah terbawa arus mereka pergi khususnya remaja yang kurang bisa mengontrol diri.
- 5) Pemahaman terhadap dirinya secara baik, terutama dalam hal

menjelaskan siapa aku dan siapa Allah Swt.

- 6) Menemukan jati dirinya.
- 7) Ketahanan super moral.

Contoh Dzikir:

- 1) Laa ilaaha illallahu muhammadur rasuulullaah.

Nabi saw. Bersabda: *“Barangsiapa setiap hari membaca LAA ILAAHA ILLALLAHU MUHAMMADUR RASUULULLAAH (Tidak ada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah) sebanyak seratus (100) kali, maka ia datang pada hari kiamat mukanya bagaikan bulan purnama”*. (Kitab Lubabul Hadits)

- 2) Laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syarika lahu lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa ‘alaa kulli syai’in qadiir.

Telah bercerita kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Sumayya, maula Abu Bak dari Abu Shalih dari Abu Hurairah radiallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

“Barang siapa yang membaca laa ilaaha illallahu wahdahuu laa syariika lahuu, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa ‘alaa kulli syai’in qodir (Tidak ada ilah (yang berhaq disembah) selain Allah Yang Maha Tunggal tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu) sebanyak seratus kali dalam sehari, maka baginya mendapatkan pahala seperti membebaskan sepuluh orang budak, ditetapkan baginya seratus hasanah (kebaikan) dan dijauhkan darinya seratus keburukan dan baginya ada perlindungan dari (godaan) setan pada hari itu hingga petang dan tidak ada orang yang lebih baik amalnya dari orang yang membaca doa ini kecuali seseorang yang dapat lebih banyak mengamalkan (membaca) dzikir ini”. (HR. Bukhori No.3050 dan No.5924, Ibumajah No.3799)

- 3) Laa ilaaha illallaahul malikul haqqul mubiin

Rasulullah saw. Bersabda :*“Barangsiapa membaca pada pagi hari seratus (100) kali LAA ILAAHA*

ILLALLAAHUL MALIKUL HAQQUL MUBIIN, maka akan merupakan jaminan aman dari kemiskinan, akan menjadi kesenangan dalam kuburnya dan terbuka baginya pintu-pintu surga." (HR. Al Khatib, Abu Naimdan Ibn Abdul Bar, Didalam Kitab Irsyadul 'Ibad Ilasabilirrsyad => Asy Syaikh Zainuddin Al Malibariy)

4) Subhaanallaahi wabihamdihi

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Sumay dari Abu Shalih dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Barangsiapa mengucapkan 'SUBHAANALLAAHI WABIHAMDIHI (Maha suci Allah dan segala pujian hanya untuk-Nya)' sehari seratus kali, maka kesalahan-kesalahannya (dosa) akan terampuni walaupun sebanyak buih di lautan." (HR.Bukhori No.5926, Muslim No.4857, At Tirmidzi No.3388, Ahmad NO.10266 dan No.7667, Ibumajah No.3802, dan Imam Malik No.438)

c. Salat Lima Waktu

Salat diawali dengan Takbiratul Ihram yang mengandung arti "takbir yang mengharamkan" yakni mengharamkan segala tindakan dan tingkah laku yang tidak ada kaitannya dengan salat sebagai peristiwa menghadap tuhan. Selain itu, salat dalam Islam bukanlah hanya merupakan Formalitas ritual, tetapi suatu mekanisme yang langsung dan tepat sera fositif membina kepribadian 25 Muslim. Ia mempunyai rukun-rukun dan syarat-syarat yang harus di jalankan, dan mempunya target kejiwaan. Karenanya, setiap gerakan dan bacaan dalam salat merupakan peta yang harus dilalui oleh jasmani, qalbu nurani dan ruh untuk menjadi pribadi atau diri manusia yang dikehendaki oleh Allah swt., Allah swt menciptakan segala sesuatu, termasuk diri manusia

bukan tanpa tujuan.⁹⁵

Menurut Rasulullah saw, salat adalah obat Mengapa demikian, bahwa salat adalah obat karena, hal tersebut dapat dibuktikan dan dirasakan oleh kaum muslimin dan muslimat yang giat melaksanakan salat tepat pada awal waktunya. Pembuktian ini sebagaimana penulis uraikan pada pembahasan sebelumnya, maka tidak ada suatu carapun bagi kita memelihara kesehatan jasmani dan ruhani, baik bagi laki-laki maupun bagi perempuan, tua dan muda yang lebih baik dibandingkan dengan mengerjakan salat lima waktu dalam sehari sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditentukan menurut syara'.⁹⁶

Menurut Muhammad Syafii Masykur salat adalah “sarana bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan Allah. Jadi salat bagi seorang mukmin bagaikan mikraj. Ia bermunajat kepada Allah, menyampaikan segala keluh kesahnya, memohon pertolongan kepada-Nya. Sedangkan, Hurlock menjelaskan bahwa, disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok, tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini. Jadi kedisiplinan salat maksudnya adalah melatih batin dan watak peserta didik, untuk selalu mentaati tata tertib yang ada dalam pelaksanaan ibadah salat, dengan tujuan membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT, menghadapkan jiwa, hati dan pikiran serta untuk menumbuhkan rasa taat dan berserah diri kepada-Nya.⁹⁷

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pendidik harus terlebih dahulu memberi contoh kepada peserta didik agar dapat menangkap dengan baik dari kedisiplinan solat.

⁹⁵ Salim bin Id al-Hilali, *Menggapai Khusuk menikmati Ibadah*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 84.

⁹⁶ Muhammad Shuhufi, *Pembacaan Fiqih Sosial Atas Fiqih Ibadah*, (Cet. I; Makassar, Alauddin University Press, 2013 M.), hlm. 111-112.

⁹⁷ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang, PT. Karya Toha, 1978), hlm. 83.

Dengan demikian apabila orang Islam telah menegakkan salat secara sempurna (syarat dan rukunnya), khusyuk, dan ikhlas dalam pengamalannya, maka shalat tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap suasana bathin, kejiwaan, atau psikologisnya yang tenteram. Kondisi ini amat mendukung bagi terbentuknya kepribadian (personality) yang utuh, sehat, produktif, atau efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa buku yang berjudul secangkir kopi berpikir positif karya Jalaluddin Altara mengandung nilai pendidikan akidah, Akhlak dan ibadah. Adapun kandungan nilai pendidikan Islam tersebut yaitu: *pertama*, nilai pendidikan akidah dalam buku yang berjudul Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami Karya Jalaluddin Altara meliputi: Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Rasul, dan Iman kepada Qada dan Qadhar. *Kedua*, Nilai Pendidikan Akhlak berani, bertanggung jawab, jujur, menghormati orang lain, janji, tidak mudah menyerah, silaturahmi, sabar, ikhlas, bersyukur, husnudzon, berpikir dan berperilaku positif. *Ketiga*, nilai pendidikan ibadah, yang meliputi: berdoa, dzikir, salat lima waktu.

Buku Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami Karya Jalaluddin Altara layak dibaca untuk berbagai kalangan karena memiliki banyak kelebihan yang dapat ditangkap oleh segala kalangan seperti: bahasa yang mudah di pahami, banyak nilai nilai kehidupan yang dapat di ambil dari buku ini, memiliki banyak referensi dari Al Qur'an dan Hadits dan tentunya memiliki banyak pesan motivasi yang dapat meningkatkan semangat hidup seseorang untuk selalu berpikir dan berperilaku positif. Selain itu buku ini juga bisa digunakan sebagai panduan bagi seorang Muslim untuk bisa berpikir positif. Demikianlah kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang berjudul Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami Karya Jalaluddin Altara.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik dan pengamat pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang diawali dengan motivasi untuk berpikir dan berperilaku positif dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yang perlu diterapkan pada peserta didik. Buku secangkir Kopi Berpikir Positif Islami adalah salah satu rujukan buku yang dapat digunakan sebagai

rujukan untuk memotivasi peserta didik.

2. Bagi Orangtua

Bagi orang tua hendaknya selalu mendampingi anak dalam hal referensi membaca buku, karena di zaman sekarang banyak juga buku beredar secara bebas untuk dibaca di khalayak umum. Buku *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami* adalah salah satu buku yang bisa di rekomendasikan orang tua untuk di baca, karena kelebihan buku ini yang bisa dibaca oleh berbagai kalangan dan memiliki nilai-nilai positif yang bisa menjadi referensi dalam hal menjalani kehidupan sehari-harinya.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada para pembaca khususnya tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Buku ini juga bisa dijadikan sebagai panduan untuk selalu berpikir dan berperilaku positif.

C. Penutup

Allhamdulillah rabbi'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam. Berkat rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman Roli. 2009. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Abdurrahman An-Nawawi Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Dirumah, sekolah dan masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Adisusilo Sutarjo, J.R. . 2013. *Pembelajaran Nilai Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pembelajaran Afektif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Adisusilo Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter Kontuktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al Qur'an Kemenag
- Altara Jalaluddin. 2019. *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*. Yogyakarta: Araska.
- Alwi Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraini Destri. 2017. *Nilai Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Nuh*, Skripsi, Fakultas tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.
- Arifin. 2000. *Ilmu Penididikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaliyah Robiatul, Baharun Hasan. 2018. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*. Jurnal Ilmiah Vol.19. No. 1.
- Departemen Agama. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Al-Jamanatul Ali, Jakarta.
- Dwi Ratna. 2009. *Kamus Ensiklopedia Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Prakarya.
- Eva Juniar Maniari. *Hubungan Religiuslitas dan Bersyukur dengna Kesejahteraan psikologis Pada Siswa SMA*, Jurnal Pendidikan Vol 1.

- Fahmi Utomo Bahtiar. 2014. *Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gulan Reza sultan. 2004. *Hati Yang Bersih*. Jakarta: Putaka Zahra.
- Habib zain bin Ibrahim bin sumarth, Hidayatuth Thalibin Fi Bayan Muhimmatid Din, Terj. Afif Muhammad. 1998. *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ikhsan Secara Terpadu*. A.Bayan.
- Halid Hanafi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamalik Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastra. 2021. *Terapi Berpikir Positif Islami*. Yogyakarta: Araska.
- Herman, Arifannisa, Imam Mashudi. 2022. *Teknologi Pengajaran*. Sumatra Barat: Get Press.
- Juabdin Sada Heru. 2015. *Pendidik dalam Perspektif Al Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 1 No 6.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2015. *Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik*. Kementrian Agama.
- Langgulung Hasan. 1989. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- M. Hanbi Ash-Shidiqi. 2000. *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rezeki Putra.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Zifatama Publisher. Maulana Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mappasiara. 2018. *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*. Vol. VII, No.I.
- Marimba Ahmad. 1990. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif.
- Moh. Rifa'i. 1978. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*. Semarang, PT. Karya Toha.
- Muhammad Abdulkadir. 2000. *Hukum Acara Perdata Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Muhammad Bin Shalih. 2006. *Silsilah Amalan Hati*. Bandung: IBS.

- Muhtarom Ali, Karim Abdul, Choiron Achmad, Asmani Jamal Ma'mur, Hasyim Yusuf. 2018. *Islam Agama Cinta Damai*. Semarang: CV Pilar Nusantara .
- Muhtarudin Habib, Muhsin Ali. 2019. *Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab al- Mawaiz al Usfuriyyah*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No 2.
- Mukodi Mukodi. 2010. *Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S Luqman: 12-19 Terhadap Kepribadian Anak*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.2, No 1.
- Muttaqin Awali. 2021. *Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Ritmis Anggukan Kaki Pak Kiai Karya Emha Ainun Nadjib*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Nata Abbudin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nata Abuddin. 1996. *Akhlaq Tasawuf* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Nugroho Taufik, Tazkia Bogor STEI, Prasetya Ari. 2018. *Filsafat ekonomi Islam*.
- Penyusun Tim. 2011. *Undang undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poewardarminta. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia lengkap*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo Andi. 2014. *Pengembangan bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Renada Media Grop.
- Putri Harfiana. 2021. *Implementasi Dasar Darma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone.
- Raihanah. "Konsep Jujur Dalam Al-Quran" Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. vol. 7 No.1.
- Robert H.Thouless. 2000. Pengantar Psikologi Doa, Cet. Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosalia Gita. 2018. *Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya haidar Musyafa*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Sahriansah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.

- Sahriansyah. 2014. *Ibadah Dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Salim bin Id al-Hilali. 2004. *Menggapai Khusuk menikmati Ibadah*. Solo: Era Intermedia.
- Shihab Quraish. 2000. *Secerca Cahaya Ilahi*. Jakarta: Mizan.
- Shihab Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shuhufi Muhammad. 2013. *Pembacaan Fiqih Sosial Atas Fiqih Ibadah*. Cet, I; Makassar. Alauddin University Press.
- Sidoarjo : Zifatama Jawara.
- Sudijono Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suriasumarti Jujun. 2001. *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syarbini Amirulloh. 2011. *Keajaiban Shalat, Sedekah dan Silaturahmi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syofrianisda. 2017. *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental*, Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1.
- Tafsir Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet, II; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Universitas Islam Madinah Bidang Riset & Kajian Ilmiah Bagian Terjemah, Erwandi Tarmizi (Murajaah), *Rukun Iman*. 1426. Riyadh: Islamic Propagation Office in Rabwah.
- UU No.20 Tahun 2003 Pasal Tentang SISDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional)
- Virginia Nadiya. 2020. *Analisis Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN METRO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Faidil Fathurrohman
2. NIM : 1717402189
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 15 Oktober 1997
4. Alamat Rumah : Sidabowa, Rt 04 Rw 07, Patikraja,
Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Dartun
6. Nama Ibu : Muidah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Tk, tahun lulus : Tk Diponegoro 44 Sidabowa, 2007
 - b. SD/MI, tahun lulus : SDN 2 Sidabowa, 2012
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Patikraja,
2014
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMK Tujuh Lima 2 Purwokerto, 2016
 - e. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. Karang Taruna RW
2. Karang Taruna Desa Sidabowa
3. Karang Taruna Kecamatan Patikraja
4. IPNU IPPNU Desa Sidabowa
5. Ansor Banser Desa Sidabowa

Purwokerto, 14 Juni 2022

Faidil Fathurrohman

NIM. 1717402189

LAMPIRAN

Cover buku Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami



Jenis Bahan	Monograf
Judul	Secangkir kopi berpikir positif Islami / Jalaluddin Altara ; editor, Dyah Arwani
Judul Asli	
Pengarang	Jalaluddin Altara (pengarang) Dyah Arwani (editor)
Edisi	Cetakan I, November 2019
Penerbitan	Yogyakarta : Araska, 2019
Deskripsi Fisik	235 halaman ; 21 cm
Jenis Isi	teks
Jenis Media	tanpa perantara
Jenis Wadah	volume
ISBN	978-623-7537-22-9
Subjek	Akhlak Sukses - Aspek agama Islam Berpikir positif - Aspek agama Islam
Catatan	Bibliografi : halaman 234 Agama Islam adalah agama rahmatan lil alamin. Agama yang berrahmatan kasih sayang bagi segenap penghuni alam semesta. Kenyataan ini tidak terbantahkan oleh ajaran-ajaran yang berlaku dalam agama Islam. Hal tersebut tercermin dalam setiap ucapan baik yang dilakukan oleh seorang muslim ketika akan memulai sesuatu, yaitu : bismillahirrahmanirrahim. Buku ini mengkaji tentang tuntunan berpikir positif yang sangat banyak ditemukan dalam ajaran agama Islam. Buku ini secara umum memandu agar seorang muslim itu bisa berpikir positif. Kemudian diapandu pula agar dapat mengaplikasikan pikiran positif itu ke dalam perilaku-perilaku keseharian yang islami. Tidak lupa pula, disajikan referensi dari Alquran dan Hadis bahwa kita harus memiliki kemampuan berpikir dan berperilaku yang positif.

Bahasa	Indonesia
Bentuk Karya	Tidak ada kode yang sesuai
Target Pembaca	Umum



Kata-Kata Yang Di Kutip

1. Nilai Akidah

a. Iman kepada Allah SWT

Nilai akidah Iman Kepada Allah SWT dalam buku *Secangkir kopi berpikir positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 13:

Dalam firman Allah SWT, Q.S Adz Zariyat: 56 yang artinya “Tidaklah aku ciptakan Jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah Aku.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa makhluk yang di ciptakan hanya untuk menyembah Allah, tidak lain. Kesadaran tersebut akan membangun keyakinan bahwa menyembah Allah itu baik dan tidak menyembah Allah itu buruk. Keyakinan itu pula kemudian turut campur dalam proses berpikir manusia sehingga ia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁹⁸

Terdapat pada halaman 15:

Keimanan adalah kontrol utama yang menjadikan manusia memilih dengan bijak, serta membatasi kehendak bebasnya dan tidak melakukan semua hal walaupun ia menginginkannya. Dan, pikiran adalah penyaring yang baik bagi setiap perilaku manusia agar manusia tidak tersesat.

Terdapat pada halaman 24:

Keimanan membentuk keyakinan seorang akan pentingnya Tuhan dalam setiap proses kehidupan yang dijalani. Kebahagiaan, kesedihan, dan seluruh sendi kehidupan yang dialami dan dilakukan seseorang itu sebab kekuasaan Allah Azza wa jalla. Keyakinan seperti ini penting dimiliki manusia sebagai makhluk Allah.

⁹⁸ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

b. Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Nilai akidah Iman Kepada Qadha dan Qadhar dalam buku *secangkir kopi berpikir positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 19:

Dan, atas ketentuan atau takdir Allah, kita harus meyakini kebenaran dan kebajikannya. Agama Islam tidak mengajarkan kepada umat Islam untuk berpikir negatif kepada Allah meskipun kita sedang diberi musibah yang besar. Berharap bahwa senantiasa memberikan kepada kita semua kasih sayangnya adalah kewajiban. Dan nyhatanya, harapan kita itu tidak pernah menjadi omong kosong dan selalu dapat kita rasakan, ketika kita mau memikirkannya.

Terdapat pada halaman 61:

Seseorang hanya bisa mengetahui adanya takdir yang menyimpannya ketika suatu hal sudah terjadi. Contohnya, apa-apa yang berhubungan dengan kelahirannya, semua hal yang sudah atau belum dicapai pada usianya sekarang ini dan segala hal yang telah terjadi di masa lalu dan tak mungkin di ubah.

c. Iman kepada Rasul Allah

Nilai akidah Iman Kepada Rasul Allah dalam buku *secangkir kopi berpikir positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 55:

Keuntungan yang bakal didapat orang yang berakhlak mulia adalah di cintai oleh Rasulullah Saw. Fakta ini tentu sudah sesuai dengan tujuan di utusnya Rasulullah ke dunia, yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Jadi, ketika ada umatnya yang berakhlak mulia, maka Rasulullah mencintainya.⁹⁹

⁹⁹ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019). Hlm, 1-233

2. Nilai Akhlak

a. Ikhlas

Nilai akidah ikhlas dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 43:

Untuk menjadi orang yang ikhlas, Allah mengajarkan kepada kita dalam firman-Nya QS. Al An'am: 162 yang artinya "Katakanlah: Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."

Ayat tersebut mengajarkan kepada kita untuk ikhlas menjadi makhluk yang menyerahkan seluruh kehidupannya hanya kepada Allah *Subhanahu wa taala*.

Terdapat pada halaman 44:

Dalam doa iftitah yang kita lantunkan dalam permulaan salat, yaitu setelah takbiratul ikhram, diikuti dengan pengakuan "Tiada sekutu bagi-Nya. Dan dengan semua itulah aku diperintahkan dan aku adalah termasuk orang-orang yang berserah diri." Ikhlas dalam penjelasan tersebut adalah ikhlas dalam kategori ketauhidan. Dan, dasar keikhlasan seseorang dalam memberi dan berbagi itu juga atas dasar ketauhidan. Pikiran dan sikap yang bersih dari "kotoran" bisa dikatakan sebagai pikiran kotor, hati yang kotor, kata-kata yang kotor, maupun perilaku yang kotor. Oleh sebab itu, ketika kita memberi sesuatu kepada orang lain, jika dikatakan ikhlas adalah ketika kita tidak berharap apapun dari apa yang kita berikan.

Terdapat pada halaman 100:

Sesungguhnya, keikhlasan menerima takdir akan membantu diri kita ikhlas dalam mengerjakan pekerjaan kita. Dengan begitu, akan tumbuh rasa cinta pada pekerjaan yang sedang kita lakoni.

b. Bersyukur

Nilai akidah bersyukur dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 47:

Allah Swt. telah memerintahkan kita untuk bersyukur atas karunia-Nya. Dalam surat Al Baqarah ayat 152, Allah berfirman yang artinya “Ingatlah kepada-Ku, maka Aku akan mengingat kalian. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah ingkar.” Dari arti ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa syukur kita atas karunia adalah merelakan diri kita bersujud menyembah Allah. Dengan demikian, rasa syukur itu hadir karena pikiran kita positif terhadap Allah yang telah mengaruniakan kepada kita semua kenikmatan yang telah dan akan tetap kita rasakan.¹⁰⁰

Terdapat pada halaman 26:

Rasa syukur itu baik. Bahkan sangat baik karena dapat menentramkan dan membahagiakan diri kita. Oleh sebab itu, setiap orang yang bahagia pasti memiliki rasa syukur yang lebih baik. Dan, rasa syukur itu tumbuh setelah ia mampu berpikir positif atas semua takdir Allah yang di timpakan kepadanya.

Terdapat pada halaman 207:

Marilah menjaga diri kita, mendekatkan diri kita kepada Allah dengan ibadah-ibadah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Mari kita tetapkan dalam hati dan pikiran kita bahwa hirupan napas kita adalah kenikmatan yang wajib disyukuri agar kebahagiaan sejati dapat kita raih atas ridha Allah *Subhanahu wa taala*.¹⁰¹

c. Khusnudzon

Nilai akidah khusnudzon dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 93:

Orang yang kuat imannya mempercayai bahwa asmaul husna adalah kebenaran yang mutlak. Jadi, berdasarkan hal

¹⁰⁰ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

¹⁰¹ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

tersebut, tidak ada rasa khawatir sama sekali dalam dirinya. Semua yang dikaruniakan Allah, baik itu yang terasa menyenangkan maupun tidak dianggap sebagai karunia Allah yang tiada banding kenikmatannya.

Terdapat pada halaman 94:

Khusnudzon kepada Allah dengan demikian adalah menganggap dan berharap kemahabaikan Allah senantiasa mengalir dalam diri kita. Sebab, Allah memang sudah menjamin bahwa akan selalu memberi kecukupan kepada makhluk-Nya.

d. Berpikir dan Berperilaku Positif

Nilai akhlak berpikir dan berperilaku positif dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 17:

Dalam surat Al An'am, Allah SWT berfirman yang artinya : "Katakanlah: 'Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar.'demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya)." QS. Al An'am: 151

Dari ayat diatas disebutkan bahwa perilaku membunuh anak-anak kita dilarang Allah dan bahwa kita harus *khusnudzon* (berpikir positif) kepada Allah karena Allah yang akan memberi rezeki kepada kita dan kepada anak-anak kita.

Terdapat pada halaman 29:

Orang yang berpikiran positif selalu berpikir positif. Ketika ia mampu kita lakukan, maka tidak sedikit orang yang menyukai diri kita.

Terdapat pada halaman 132:

Perlakukan orang lain sebaik mungkin, seperti kita ingin di perlakukan olehnya. Sebaliknya, jangan memperlakukan orang lain dengan buruk, jika kita tidak ingin diperlakukan demikian. Carilah hal-hal baik pada setiap orang dan setiap situasi secara konsisten.

Terdapat pada halaman 179:

Berbudi bahasa yang baik, harus dapat dipegang teguh. Hanya ucapkan kata-kata yang baik kepada orang-orang, meskipun orang tersebut tidak berkata baik kepad kita. Cepatlah meminta maaf ketika kita mengetahui bahwa kita salah. Cepatlah meminta maaf ketika kita mengetahui bahwa kita salah. Bayangkan tingkah laku orang-orang yang akan ikut terbawa menjadi lebih baik, karena mereka berada dekat terus dengan kita.¹⁰²

Terdapat pada halaman 209:

Allah SWT berfirman “Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Apakah salah seorang di antara kamu suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik.” QS Al Hujurat: 12.

Maksud dari ayat diatas adalah sebagai manusia sudah sebaiknya untuk menjaga lisan atau tidak menggunjingkan orang lain. Menjaga lisan dari ghibah, namimah, atau maksiat yang lainnya merupakan perintah Allah SWT yang diterangkan oleh Nabi Muhammad SAW agar manusia selamat di dunia maupun di akhirat.

¹⁰² Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

Rasullulah SAW bersabda “Janganlah kamu sekalian memperbanyak bicara selain berzikir kepada Allah, sesungguhnya memperbanyak perkataan tanpa dzikir kepada Allah akan mengeraskan hati, dan sejauh-jauh manusia adalah yang hatinya keras.” HR Tirmidzi

Terdapat pada halaman 90:

Berkata yang baik itu bak sedekah yang dapat mendatangkan pahala. Sementara berkata yang buruk itu bak fitnah yang mendatangkan celaka. Rasulullah menyuruh manusia untuk menjaga lisan dengan berkata yang baik-baik. Ketika mengucapkan kalimat yang bermanfaat, seperti menasehati orang lain maka orang tersebut akan mendapatkan pahala. Perbuatannya itu dianggap sebagai sedekah.

e. Berani

Nilai akhlak berani dalam buku *secangkir kopi berpikir positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 35:

Sifat pemberani akan dimiliki oleh orang yang pikirannya positif. Ketika berpikir positif, maka ketakutan akan risiko yang datang dapat diantisipasi dengan baik tanpa kecemasan atau pikiran yang bermacam-macam. Sebab, semua yang ada di dunia ini akan memperlihatkan konsekuensi logisnya. Dan Allah telah memerintahkan kepada kita akan tandan-tanda kekuasannya.¹⁰³

Terdapat pada halaman 187:

Setiap orang pasti memiliki rasa takut. Namun, rasa takut itu hanyalah akan menjadi perasaan negatif, jika kita menjadikan rasa takut tersebut adalah sebuah ketakutan. Rasa takut akan menjadi ketakutan, apabila kita mengeksplorasinya, sehingga tumbuh berkembang dan tidak terkendali. Oleh karena itu, bangun

¹⁰³ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019). hlm. 1-233

keberanian kita, agar perasaan negatif tereliminasi dari kehidupan kita.

f. Bertanggung Jawab

Nilai akhlak bertanggung jawab dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 160:

Setelah solusi dijalankan, maka saatnya kita mempertanggungjawabkan eksekusi itu. Jika eksekusi berhasil mengatasi masalah, maka kita akan mendapat kesuksesan. Namun, jika eksekusi tidak berhasil mengatasi masalah, maka segera ambil solusi yang lain dan segera eksekusi, sehingga masalah tidak berlarut-larut.

Terdapat pada halaman 177:

Ketika diri kita sedang berantakan, segeralah bereskan diri tanpa terkecuali. Orang lain tidak akan mengerti dan mungkin tidak akan peduli dengan permasalahan yang kita alami. Lupakan mencari-cari alasan, dan ambilah saja tanggung jawab yang diberikan kepada kita, tidak perlu banyak berpikir. Pembeneran dan membuat alasan mungkin membantu kita dalam jangka pendek. Namun, untuk jangka panjang justru akan menurunkan nilai kita.

g. Jujur

Nilai akhlak Jujur dan Tulus dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 175:

Katakanlah sesuatu dengan jujur. Jangan coba-coba untuk mengelabui orang lain dengan kata-kata kita, seperti memberi pujian palsu atau pura-pura memberi dukungan. Sekali lagi, orang-orang mempunyai semacam detektor. Ketika seseorang mengetahui bahwa kita betul-betul tulus, integritas kita menjadi meningkat. Ingatlah, orang-orang menyukai kebenaran.

h. Menghormati Orang Lain

Nilai akhlak menghormati orang lain dalam buku *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 177:

Sejak kecil kita selalu diajarkan oleh orang tua dan guru kita untuk berlaku hormat kepada orang lain. Namun, karena pengaruh lingkungan, nilai-nilai tersebut mulai luntur. Kita malah terbawa pada kebiasaan buruk meremehkan orang lain. Hal ini termasuk perilaku membicarakan hal-hal yang kurang baik di belakang seseorang. Ingatlah, martabat orang lain sebagai manusia. Mereka berhak diperlakukan dengan hormat. Ketika orang-orang mengetahui, bahwa kita selalu memperlakukan mereka dengan hormat, maka orang-orangpun akan mendapat kesan positif dari kita.¹⁰⁴

i. Menepati Janji

Nilai akhlak menepati janji dalam buku *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 179:

Janji adalah sesuatu yang memiliki dampak yang sangat kuat. Tepatilah semua janji yang telah kita buat. Buatlah kata-kata kita jauh lebih kuat dibanding kontrak tertulis apapun, dan jangan sekali-kali membuat janji kosong. Alhasil, orang-orang akan menghargai kita sebagai pribadi yang positif.

j. Tidak Mudah Menyerah

Nilai akhlak tidak mudah menyerah dalam buku *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 188:

Gairah hidup berkelindan dengan rasa frustrasi dan keberanian. Jika perasaan sedang baik, keberanian yang muncul.

¹⁰⁴ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019). hlm. 1-233

Namun, jika perasaan sedang tidak baik, rasa frustrasi menguasai kehidupan kita. Perasaan harus dikelola sedemikian rupa, agar tidak berubah buruk menjadi frustrasi. Kita harus memiliki komitmen untuk tidak mudah menyerah apapun yang melemahkan perasaan kita. Dengan demikian, gairah hidup kita akan terus menyala dan membuat kita bahagia. Dengan kebahagiaan, perjuangan menggapai cita-cita pun akan terasa ringan.

k. Silaturahmi

Nilai ibadah silaturahmi dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 36:

Hubungan suami istri, maupun hubungan dengan kerabat, tetangga, teman, maupun orang lain adalah jalin silaturahmi yang sungguh diagungkan agama Islam. Sebab, selain menjaga *hablumminallah*, kita harus menjaga *hablumminannas*. Menjaga silaturahmi itu penting agar terjalin kedamaian dalam masyarakat maupun yang terkecil, yaitu dalam keluarga.¹⁰⁵

l. Lapang Dada

Nilai ibadah lapang dada dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 37:

Ketika kita lapang dada, maka jiwa kita akan lebih tenang. Sehingga sikap optimis untuk menghadapi esok yang akan tetap menyala. Kalimat: Allah pasti menolong kita, adalah kunci untuk menjadi lapang dada dalam menghadapi persoalan dan menumbuhkan optimisme. Meskipun hari ini mengalami kegagalan, namun hari ini esok harus lebih baik. Masih banyak kesempatan untuk mencapai apa yang kita inginkan.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

¹⁰⁶ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233

3. Nilai Ibadah

a. Salat

Nilai ibadah salat dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 97-98:

Allah SWT berfirman “Sesungguhnya salat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” QS. An-Nisa: 103. Membaca firman Allah SWT tersebut menyakinkan umat manusia bahwa salat mengajarkan kedisiplinan. Selain mengajarkan disiplin waktu, salat juga mengajarkan kedisiplinan dalam gerakan atau tertib.

Allah SWT berfirman “Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya.” QS. Al Maun: 4-5. Berdasarkan ayat diatas menjelaskan tentang menunda salat bagi siapa saja yang menunda salatnya yang pada akhirnya lalai (malas) atas salatnya akan celaka. Oleh karena itu, dalam agama Islam memerintahkan untuk menyegerakan beribadah wajib.

Terdapat pada halaman 125:

Kebalikan dari memelihara salat adalah menelantarkan dan menyia-nyikan salat. Dalam Al Qur’an dijelaskan, bahwa barang siapa yang menunda-nunda dalam melaksanakan ibadah slata maka Allah Swt. Juga akan menunda rezeki yang pantas kepadanya. Sebuah rezeki yang seharusnya dia dapatkan di hari sekarang, tapi akan Allah Swt. tunda menjadi bulan depan.

b. Dzikir

Nilai ibadah dzikir dalam buku secangkir kopi berpikir positif Islami karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 216:

Setiap gerak kita bisa dibarengi dengan dzikir kepada Allah. Jika itu dilakukan, kita akan tenang dalam melakukan sesuatu. Namun, yang terbaik dari dzikir adalah memahami apa yang diucapkan dan bisa merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Berdoa

Nilai ibadah berdoa dalam buku *secangkir kopi berpikir positif Islami* karya Jalaluddin Altara terdapat pada halaman 132:

Ketika kita berdoa, percayalah dengan apa yang kita minta akan sampai di tangan kita. Dalam setiap kegelisahan, jiwa kita akan mendapat perlindungan dari sebuah doa. Doa adalah sebuah naungan yang sangat teduh. Ia akan melindungi kita dari keserakahan dan penderitaan.¹⁰⁷

Terdapat pada halaman 196:

Keyakinan akan mengantarkan kita mencapai keberhasilan rohaniyah. Dengan berdoa, kita mengharapkan pertolongan Tuhan, agar diberi keteguhan hati untuk menjadi pribadi yang konsisten.



¹⁰⁷ Jalaluddin Altara, *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 1-233